

**PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN TERHADAP PEMAHAMAN
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWI SMPN 26
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Natasya Amellya Rachmawati
Nim. D01219040



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasya Amellya Rachmawati
NIM : D01219040
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Jumeneng, Mojoanyar, Mojokerto
No. Telepon : 0857-3247-3007

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Penahapan Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswi SMPN 26 Surabaya" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 22 Juni 2023


Natasya Amellya Rachmawati
NIM. D01219040

PERESETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERESETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Natasya Amellya Rachmawati
NIM : D01219040
Judul : Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswi SMPN 26 Surabaya

Skrripsi telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Juli 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Abul Rachman Assegaf, M. Ag.
NIP. 196403121995031001

Pembimbing II



Dr. Phil. Khoirun Niam, S. Ag.
NIP. 197007251996031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Natasya Amellya Rachmawati ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Surabaya, 18 Juli 2023

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji II

Penguji II

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji III

Penguji III

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
NIP. 196403121995031001

Penguji IV

Penguji IV

Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag
NIP. 197007251996031004

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Natasya Amellya Rachmawati

NIM : D01219040

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

E-mail address : natasyaamellyar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam
Bagi Siswi SMPN 26 Surabaya**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2023

Penulis

Natasya Amellya Rachmawati

ABSTRAK

Natasya Amellya Rachmawati, D01219040. *Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswi SMPN 26 Surabaya.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Dosen pembimbing: Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag dan Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag.

Kegiatan keputrian merupakan sebuah kegiatan yang berisikan bimbingan mengenalkan kedudukan dan hak-hak perempuan dalam Islam, mempelajari akhlaq atau perilaku perempuan, kesetaraan atau *emansipasi* serta hal-hal yang berhubungan dengan akhlaq perempuan, kewajiban dan hak perempuan sampai fiqih perempuan (*fiqih nisa'*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya sebuah pengaruh kegiatan keputrian terhadap pemahaman pendidikan agama Islam (PAI) bagi siswi yang mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni: (1) Penerapan kegiatan keputrian di SMPN 26 Surabaya (2) Pemahaman PAI siswi SMPN 26 Surabaya (3) Pengaruh keputrian terhadap pemahaman PAI bagi siswi SMPN 26 Surabaya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* dan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang terkumpul berbentuk kuesioner mengenai kegiatan keputrian dan bentuk tes untuk mengukur pemahaman PAI siswi SMPN 26 Surabaya. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah uji analisis regresi linear sederhana guna melihat apakah terdapat pengaruh kegiatan keputrian terhadap pemahaman PAI serta mengukur berapa persentasenya.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) Kegiatan keputrian di SMPN 26 Surabaya merupakan kegiatan ko-kurikuler yang dilaksanakan setiap hari rabu yang bertujuan untuk memberikan materi seputar keputrian serta membahas masalah remaja putri, seperti: kesehatan reproduksi perempuan, akhlaq yang baik bagi seorang perempuan, permasalahan seputar haid, nifas dan istihadhah, rukhsah (keringanan) puasa bagi seorang perempuan, adab bergaul dengan lawan jenis, dan isu-isu yang menarik untuk dibahas. (2) Sebelum menerima materi keputrian, pemahaman PAI siswi kelas VII SMPN 26 Surabaya terhadap materi seputar risalatul mahid, akhlaq yang baik bagi perempuan, batasan bergaul dengan lawan jenis, serta pemahaman rukhsah puasa bagi perempuan cenderung rendah dengan nilai rata-rata 73.3, sedangkan setelah menerima materi tersebut dalam kegiatan keputrian terdapat peningkatan pemahaman dengan nilai rata-rata 88.3. (3) Terdapat sebuah pengaruh dari kegiatan keputrian terhadap pemahaman materi PAI bagi siswi SMPN 26 Surabaya dibuktikan dengan hasil uji analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.30 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (keputrian) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (pemahaman PAI) sebesar 30%.

Kata Kunci : Pengaruh, Kegiatan Keputrian, Pemahaman PAI,

DAFTAR ISI

PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWI SMPN 26 SURABAYA	i
PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWI SMPN 26 SURABAYA	ii
MOTTO	iv
PERESETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat teoritis	6
2. Manfaat praktis	6
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	12
G. Definisi Operasional	13
1. Kegiatan	13
2. Keputrian.....	13
3. Pemahaman	15
4. Pendidikan Agama Islam	15
H. Hipotesis Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kegiatan Keputrian	20
1. Definisi Kegiatan Keputrian	20
2. Bentuk Kegiatan Keputrian.....	21

3. Manfaat Kegiatan Keputrian.....	23
B. Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam	24
1. Pemahaman	24
2. Materi Pendidikan Agama Islam.....	25
3. Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
Jenis Penelitian.....	31
B. Rancangan Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian.....	32
3. Subjek Penelitian	32
4. Objek Penelitian.....	32
5. Alur Penelitian	32
C. Variabel, Indikator, Instrumen Penelitian dan Uji Instrumen	33
1. Variabel Penelitian.....	33
2. Indikator Penelitian	34
3. Instrumen Penelitian	35
4. Uji Instrumen	39
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Teknik dan Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Profil Sekolah SMPN 26 Surabaya.....	52
1. Profil SMP Negeri 26 Surabaya.....	52
2. Visi, misi dan tujuan sekolah	53
3. Struktur Tenaga Organisasi Kerja SMP Negeri 26 Surabaya	55
4. Data tenaga pendidik SMP Negeri 26 Surabaya	55
5. Data tenaga kependidikan SMP Negeri 26 Surabaya	57
6. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 26 Surabaya	58
B. Hasil Penelitian	62
1. Pelaksanaan Kegiatan Keputrian di SMPN 26 Surabaya.....	62
2. Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswi SMPN 26 Surabaya.....	66

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keputrian	70
1. Faktor Pendukung	70
2. Faktor Penghambat	70
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI.....	72
A. Analisis Data Hasil Penelitian.....	72
1. Uji Normalitas.....	72
2. Uji Linearitas	73
3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	74
4. Pengaruh Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Siswi di SMPN 26 Surabaya.....	75
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	34
Tabel 3.2	34
Tabel 3.3	35
Tabel 3.4	38
Tabel 3.5	40
Tabel 3.6	40
Tabel 3.7	41
Tabel 3.8	42
Tabel 3.9	44
Tabel 4.1	55
Tabel 4.2	57
Tabel 4.3	57
Tabel 4.4	58
Tabel 4.5	59
Tabel 4.6	60
Tabel 4.7	60
Tabel 4.8	62
Tabel 4.9	65
Tabel 4.10	67
Tabel 5.1	71
Tabel 5.2	72
Tabel 5.3	73
Tabel 5.4	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	46
Gambar 3.2	46
Gambar 3.3	47
Gambar 3.4	47
Gambar 4.1	55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dengan pemeluk terbanyak peringkat ke dua di dunia. Salah satu penelitian mengungkapkan di tahun 2023 agama Islam memiliki 2 miliar pengikut, hal ini menunjukkan bahwa 24% dari populasi manusia di dunia ini adalah beragama agama Islam. Agama Islam cenderung banyak pemeluknya dibagian Asia, seperti: Asia Selatan, Asia Tengah, Timur Tengah, dan dikawasan Afrika Utara. Negara dengan pemeluk agama Islam terbesar saat ini adalah negara Indonesia.¹ Dalam data yang dihimpun oleh komunitas The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) yang berjudul *The Muslim 500 edisi 2023* menunjukkan jumlah muslim di Indonesia sebanyak 237.558.000 jiwa. Jumlah muslim di Indonesia menjadi peringkat pertama dalam kategori populasi muslim terbanyak di dunia, melebihi jumlah muslim yang ada di Negara Pakistan sebanyak 213.265.000 jiwa, India 206.112.893 jiwa, Bangladesh 150.150.000 jiwa, Nigeria 99.910.000 jiwa, Mesir 91.800.000 jiwa, Iran 83.448.991 jiwa dan Turki 71.097.833 jiwa. Jumlah penduduk muslim di Indonesia sepadan dengan 86,7% populasi seluruh penduduk dalam negeri. Secara perbandingan global, maka jumlah penduduk agama Islam di Indonesia setara dengan 13% dari seluruh muslim di dunia yang berjumlah 2 Miliar jiwa.²

Agama Islam merupakan agama yang menyeluruh. Dalam Islam terdapat dua sumber hukum yang menjadi landasan atau rujukan untuk mengambil atau menetapkan suatu permasalahan, yaitu Al-Qur'an dan

¹ Wikipedia, "Islam Menurut Negara" dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_menurut_negara diakses 25 februari 2023, pukul 14.00 WIB

²Cindy Mutiara Annur, "Ini Populasi Muslim di Kawasan Asean (2023)" dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/28/ini-jumlah-populasi-muslim-di-kawasan-asean-indonesia-terbanyak> diakses pada 30 Maret 2023, pukul 20.00 WIB

Hadist. Al-qur'an adalah kalam Allah SWT yang diberikan secara berangsur-angsur kepada Rasulullah SAW dan malaikat Jibril lah yang menjadi perantaranya, membaca al-qur'an bernilai ibadah. Dalam al-qur'an berisi tentang tauhid, akidah, hukum, ibadah, sejarah umat terdahulu, perintah dan larangan serta janji dan ancaman. Sedangkan hadist adalah pedoman kedua setelah al-qur'an, hadist merupakan segala ucapan, perbuatan yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hadist memiliki beberapa tingkatan dari terendah ke tertinggi, yakni: hadist dha'if, hadist hasan, dan hadist shahih. Sebagian besar ulama' sepakat bahwa yang dapat dijadikan rujukan atau menetapkan suatu hukum adalah hadist shahih dan hadist hasan. Sedangkan hadist dha'if tidak dapat dijadikan rujukan.

Dalam al-qur'an maupun hadist, terdapat beberapa perintah bagi umat Islam, seperti: perintah shalat, perintah puasa, perintah menunaikan zakat, menunaikan haji bagi yang mampu, perintah untuk tunduk/bakti kepada kedua orang tua, perintah untuk menaati peraturan serta menjauhi larangannya. Selain itu, terdapat sebuah perintah yang hukumnya wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan yakni perintah menuntut ilmu. Dalam Q.S Al-Mujadalah (58): 11 Allah SWT telah berfirman akan memberikan balasan kepada orang-orang yang mau menuntut ilmu, yakni akan ditinggikan derajatnya. Dalam firman yang lain, Allah SWT juga mengingatkan agar para hamba-Nya senantiasa mencari ilmu seperti yang terdapat dalam Q.S At-Taubah (7) : 122, terjemah: *“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*.³ Dari ayat ini dapat menjelaskan urgensi dari menuntut ilmu sangat berdampak bagi kehidupan manusia, ilmu menjadikan segala sesuatu memiliki landasan, ilmu menjadikan insan yang

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2017), 205.

dapat menjaga diri, unggul dan cerdas karena dapat membedakan yang haq dan bathil, dan membedakan perkara yang bermanfaat dan madharat.⁴

Selain al-qur'an, dalam hadist juga disebutkan kewajiban menuntut ilmu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW: “*Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam (baik laki-laki maupun perempuan)*”. Dalam melakukan ibadah atau ‘*amaliyah* sehari-hari, tentu membutuhkan ilmu, karena dalam satu rangkaian ibadah terdapat syarat maupun rukun yang harus dipenuhi. Jika beribadah saja tanpa menggunakan ilmu, maka dikhawatirkan ibadah menjadi sia-sia karena tidak sah. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa orang berilmu lebih baik daripada orang yang hanya beribadah tanpa ilmu. Adapun bunyi hadistnya: “*Tidurnya seorang yang berilmu lebih utama daripada ibadahnya orang yang bodoh (yang tidak memperhatikan adabnya beribadah)*”.

Imam Al-Ghazali menerangkan dalam kitab Ihya’ ‘Ulumuddin tentang kewajiban menuntut ilmu. Mencari ilmu hukumnya terbagi ke dalam dua bagian, yakni: ilmu yang hukumnya *fardhu ‘ain* untuk dipelajari, ada pula yang berhukum *fardhu kifayah* untuk dipelajari. Diantara ilmu yang berhukum *fardhu ‘ain* untuk dipelajari oleh setiap umat Islam adalah ilmu aqidah, ilmu tasawuf dan ilmu fiqih. Sedangkan ilmu yang berhukum *fardhu kifayah* untuk dipelajari adalah ilmu kedokteran, ilmu biologi, ilmu tafsir, ilmu perbintangan dan ilmu hadist, artinya setiap umat Islam tidak diwajibkan untuk mencari ilmu yang termasuk dalam disiplin ilmu tersebut. Apabila ada satu atau beberapa umat Islam yang mempelajari ilmu tersebut, maka yang lainnya tidak dikenakan kewajiban.

Adapun ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap umat Islam ada 3, yakni: pertama, ilmu aqidah merupakan ilmu yang membahas tentang kepercayaan terhadap Allah SWT dan hal-hal yang berhubungan dengan keimanan. *Kedua*, ilmu tasawuf merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengelola dan membersihkan hati agar terhindar dari penyakit hati seperti

⁴ Rustinan, *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah di Kota Ambon* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), 3.

riya', hasad, tama', dan 'ujub. *Ketiga*, Ilmu fiqih ialah ilmu yang membahas tentang keabsahan ibadah serta bagaimana ajaran yang benar dan baik dalam beribadah kepada Allah SWT.⁵ Selain ketiga ilmu tersebut, terdapat satu ilmu yang juga wajib untuk dipelajari yakni ilmu Akhlaq. Akhlaq memiliki peranan yang penting bagi setiap manusia. Karena baik atau buruknya perilaku seseorang dilihat dari akhlaq yang dimilikinya. Menurut Ibn Miskawaih salah satu filosof Islam yang terkenal dengan keahliannya di bidang akhlaq menyatakan bahwa akhlaq merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia dan mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.⁶

Dalam mencari ilmu tersebut dapat ditempuh dengan melalui mengikuti pengajian, berguru kepada yang ahli dalam ilmu tersebut atau ditempuh pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dimulai dari jenjang SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan jalur non-formal adalah pendidikan yang ada di pondok pesantren salaf, taman pendidikan al-qur'an (TPQ) serta majelis taklim. Dalam pendidikan formal, ilmu pendidikan Islam dapat diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Materi pendidikan agama Islam yang diberikan sesuai dengan kompetensi dasar dan modul ajar yang telah dibuat. Dalam pembelajaran berlangsung tentu ditemukan beberapa kendala, seperti suasana kelas yang tidak kondusif, siswa yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, atau dari jam pelajaran yang tidak efektif.

Untuk mendukung dan menguatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa kegiatan lain seperti ko-kurikuler. Ko-kurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang digunakan untuk menambah pengetahuan siswa dan menguatkan materi pelajaran yang telah dipelajari di ruang kelas. Di sisi lain, kegiatan ko-kurikuler juga dapat

⁵ Yazid Muttaqin, "Tiga Ilmu yang Wajib Dipelajari Setiap Muslim" dalam <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/tiga-ilmu-yang-wajib-dipelajari-setiap-muslim-IZ1q1> diakses pada 28 Desember 2022, pukul 09.30 WIB.

⁶ Akilah Mahmud, "Ciri dan Keistimewaan Akhlaq dalam Islam" *Jurnal Sulesana*, Vol. 13, No. 1 (2019), 30.

menjadi jam tambahan bagi guru untuk menyampaikan materi yang belum sempat disampaikan di kelas karena waktu yang terbatas. Di SMPN 26 Surabaya, memiliki beragam kegiatan ko-kurikuler, salah satu kegiatan ko-kurikuler yang rutin dilaksanakan adalah kegiatan keputrian. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi siswi lebih memahami materi Pendidikan Agama Islam baik memahami bab seputar haid (risalatul mahid), akhlaq bagi seorang muslimah, cara menjaga pandangan terhadap lawan jenis, serta yang lain. Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji sekaligus mengidentifikasi berapa besar pengaruh dan manfaat kegiatan keputrian bagi siswi di sekolah SMPN 26 Surabaya, sehingga mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siwi SMPN 26 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik kegiatan keputrian di SMPN 26 Surabaya?
2. Bagaimana pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswi di SMPN 26 Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan keputrian terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswi di SMPN 26 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi praktik kegiatan keputrian di SMPN 26 Surabaya
2. Untuk mengetahui pemahaman materi pendidikan agama Islam siswi di SMPN 26 Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keputrian terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswi di SMPN 26 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan terutama ilmu di bidang ilmu agama Islam
- b. Meningkatkan *skill* dalam menulis karya ilmiah
- c. Memberikan kontribusi ilmiah tentang pengaruh kegiatan keputrian terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah agar lebih memaksimalkan kegiatan keputrian karena manfaat kegiatan sangat besar bagi siswi SMPN 26 Surabaya

b. Bagi guru

Agar menjadi sarana evaluasi dan peningkatan kemampuan guru saat menyampaikan materi dalam kegiatan keputrian

c. Bagi siswi

Membantu siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, baik dalam materi akhlaq seperti adab yang baik bagi perempuan Islam (Muslimah), dalam materi fiqih yakni berkaitan dengan risalatul mahid (bab seputar haid), dalam materi sejarah yakni sejarah penciptaan perempuan pertama yakni Ibu Hawa.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam menangani problematika di lapangan dan memenuhi tugas akhir program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan karya yang sebelumnya pernah diteliti dengan topik yang sejalan tetapi dengan variabel yang berbeda-beda. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian

yang berhubungan dengan kegiatan keputrian. Berikut hasil penelitian terdahulu:

1. Jurnal *Ta'dibi*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2016 karya Siti Kholifah, Syamsuddin Ali Nasution, Hasan Bisri dari instansi Universitas Djuanda Bogor dengan judul “Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil”. Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan kegiatan keputrian di Ponpes Modern Daarul ‘Uluum Lido serta manfaat kegiatan keputrian terhadap kepribadian dan keterampilan santriwati. Peneliti juga menggambarkan bahwa kegiatan keputrian di ponpes tersebut tidak hanya diisi dengan kegiatan ta’lim saja, melainkan terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti tata cara berhias dengan baik sesuai ajaran agama Islam, tata boga, *handmade* dan menjahit. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*Case Study*).⁷ Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan keputrian cukup efektif untuk meningkatkan kepribadian dan keterampilan santriwati seperti melakukan adab makan, berbicara, berpakaian sesuai syariat agama Islam, hanya saja belum seluruh santri dapat menerapkannya dengan baik. Letak persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independent (bebas), yakni kegiatan keputrian. Sedangkan letak perbedaannya adalah di variabel dependent (terikat). Di jurnal ini variabel terikatnya adalah kepribadian dan keterampilan muslimah, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan variabel terikatnya adalah pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi siswi.
2. Skripsi karya Hanim Afyah (2019) dari instansi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo”. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya penelitian ini mengungkap bahwa terdapat pengaruh atau kontribusi

⁷ Siti Kholifah dkk, “Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil: Woman Skill Education In Building Character Of Muslimah” *Jurnal Ta'dibi*, Vol. 5, No.1 (April, 2016), 39.

variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) sebesar 26,7%.⁸ Adapun letak persamaan terletak dalam variabel bebas (X) yakni kegiatan keputrian, dan perbedaannya adalah di variabel terikat (Y) karena dalam penelitian ini fokus untuk meneliti kecerdasan emosional siswa.

3. Skripsi karya Intan Sahara (2021) dari instansi Universitas Islam Malang dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan Dalam Program Keputrian Di SMKN 5 Malang”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan program keputrian dapat menjadikan siswi lebih religius seperti semakin banyak yang menggunakan hijab, akhlaq semakin baik, memahami potensi dalam diri, serta memahami hak dan kewajiban dirinya sebagai muslimah.⁹ Adapun letak persamaan kedua penelitian adalah sama-sama menganalisis manfaat kegiatan keputrian, sedangkan letak perbedaannya adalah pada dampak yang ada setelah kegiatan keputrian dilaksanakan. Dalam peneliti ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian memiliki dampak positif seperti meningkatnya akhlaq siswi, menjadikan siswi lebih religius, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengharapkan dampak dari kegiatan keputrian yakni siswi memiliki pemahaman lebih tinggi terhadap pengetahuan Pendidikan Agama Islam.
4. Jurnal Al-Liqo’, Vol. 6, No. 1 Tahun 2021 karya Jafri dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa”. Penelitian ini menjelaskan tentang peran aktif guru PAI untuk menjalankan tugasnya secara penuh membimbing siswa menjadi pribadi muslim yang berakhlaq dan bahagia dunia akhirat. Peran guru PAI dalam mengemban amanat untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa tidak mudah, karna sebagai guru PAI yang professional wajib menguasai 4 kompetensi, yakni:

⁸ Hanim Afiah, Skripsi : Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 143.

⁹ Intan Sahara, Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan Dalam Program Keputrian Di SMKN 5 Malang (Malang: Universitas Islam Malang, 2021), 14.

kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Tugas guru PAI selain mengajarkan materi pendidikan agama Islam, adalah membimbing seluruh kemampuan dan sikap siswa sesuai dengan syariat Islam, maka guru dalam membina dan mendidik siswa tidak terbatas hanya dalam ruang lingkup kelas saja. Persamaan penelitian terletak di variabel Y (variabel terikat) yakni meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam atau keagamaan siswa. sedangkan letak perbedaannya terletak pada variabel X (variabel bebas).¹⁰

5. Artikel karya Ibdal, Nisa Amalia Kholifah, Yusutria, Yuzarion, Ikhsan Alfikri dan Evinanda Ayu dengan judul “Peran Keluarga dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam bagi Anak dalam Era Pandemi di SD Muhammadiyah Kulon Progo”. Artikel ini memuat penjelasan bagaimana langkah yang tepat untuk meningkatkan pemahaman agama sang anak ketika pembelajaran dilakukan di rumah. Kegiatan Keputrian yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah orang tua dan guru. Saat di rumah, orang tua mengambil alih tugas sebagai pendamping anak dalam belajar, maka dengan kesempatan ini layaknya orang tua dapat berkomunikasi secara rutin dengan anak, membentuk karakter islami sang anak, dan menjadi idola atau public figur bagi sang anak. Penelitian ini menjelaskan hal yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan pemahaman agama Islam sang anak: a. Bercerita tentang Nabi, sahabat-sahabat Nabi, para wali, dan ulama’, b. memberikan contoh kebiasaan yang baik seperti berdoa ketika akan melakukan aktivitas dan mengakhirinya dengan hamdalah, c. bermain tebak-tebakan dengan anak materi seputar keagamaan. Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan yakni membahas beberapa cara yang ditempuh untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam, tetapi dalam

¹⁰ Jafri, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa” *Jurnal Al-Liqo’*, Vol. 6, No. 1 (2021), 19.

penelitian yang akan dilakukan fokus kepada manfaat atau pengaruh kegiatan keputrian terhadap peningkatan pemahaman materi PAI.¹¹

6. Skripsi karya Anita Yudia Astuti dengan judul “Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi Kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong” dari instansi IAIN Curup. Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan/output yang ingin dihasilkan dari kegiatan keputrian di masing-masing sekolah berbeda-beda. Peneliti mengungkapkan di MAN Rejang Lebong terdapat kegiatan keputrian yang bertujuan untuk membentuk karakter serta kepribadian siswi agar lebih baik, mengetahui tentang fiqih perempuan (*fiqih nisa'*), menjadi muslimah yang menaati perintah agama, memahami cara berpakaian sesuai syari'at Islam serta dapat memilih peragulan yang baik. Kegiatan keputrian di MAN Rejang Lebong diisi dengan penyampaian materi dari guru . Persamaan penelitian ini terletak dipembahasan manfaat apa saja yang di dapat serta tingkat efektif dari kegiatan keputrian yang dilaksanakan di sekolah yang akan diteliti.¹²
7. Chalim Journal Of Teaching And Learning, Vol. 1, No. 1 Tahun 2021 karya Kamilatun Niyah dengan judul “Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren”. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kegiatan keputrian ponpes Babussalam yang terletak di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun metode pengumpulan data nya dilakukan dengan wawancara. Kegiatan keputrian di Pondok Pesantren Babussalam Malang diklasifikasi ke dalam 4 bidang, diantaranya: Keterampilan memasak, kerajinan, health and beauty, dan hijab style. Melalui kegiatan keputrian ini diharapkan kemampuan santri terlihat dan terasah. Kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi dengan materi yang telah terjadwal sebelumnya. Selain itu terdapat latihan memasak yang bertujuan untuk melatih

¹¹ Nisa Amalia Kholifah, “Peran Keluarga dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak Era Pandemi di SD Muhammadiyah Kulon Progo”, Yogyakarta: 2021, 719.

¹² Aniya Yudi Astuti, Skripsi : Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi Kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong (Curup: IAIN Curup, 2019), 89.

keterampilan kognitif, psikomotorik santri dalam mengolah masakan Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian ini dalam hal menggali data, yakni metode kualitatif sedang penelitian satunya menggunakan metode kuantitatif. Letak perbedaan kedua adalah lokus (lokasi) penelitian, penelitian ini di ponpes, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah meneliti di sekolah formal. Sedangkan persamaannya adalah keduanya meneliti bentuk kegiatan keputrian yang dilaksanakan serta tujuan dari kegiatan keputrian tersebut.¹³

8. Jurnal Al-Murabbi, Vol. 7, No. 2 (Juni, 2022) karya Mutohharun Jinan dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini menunjukkan beberapa langkah yang ditempuh untuk menanamkan karakter pada siswa di sekolah formal, diantaranya adalah dengan mengadakan kegiatan keputrian yang dilakukan setiap ba'da shalat jumat. Kegiatan keputrian ditujukan agar siswi memiliki keterampilan yang berkaitan dengan fiqih wanita. Letak persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah kegiatan keputrian tersebut dilaksanakan setiap seminggu sekali tepat saat shalat jumat dilaksanakan dan persamaan tujuan dari kegiatan keputrian itu sendiri yakni meningkatkan pemahaman siswi terhadap masalah seputar agama Islam, terutama dalam fiqih wanita.¹⁴
9. Skripsi karya Sya'idah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta”. Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan keputrian yang dilaksanakan rutin setiap hari jumat saat sholat jumat dilaksanakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian menjadi bagian

¹³ Kamilatun Niyah & Irfan Musdat, “Penguatan *Life Skill* Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren” *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1, No. 1 (2021), 102.

¹⁴ Mutohharun Jinan dkk, “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 7, No. 2 (Juni, 2022), 203.

dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis). Kegiatan keputrian dilaksanakan dengan tujuan menyiapkan pelajar putri agar bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam dan bermanfaat bagi masyarakat kelak ketika terjun di kehidupannya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah manfaat atau output yang ingin dicapai setelah rutin mengikuti kegiatan keputrian, yakni terbentuknya akhlaq atau tingkah laku peserta didik putri sesuai syari'at agama Islam.¹⁵

10. Prosiding Pendidikan Agama Islam karya Sofiani Syarah, H.U Saefuddin dan Nurul Alfianti dengan judul “Implementasi Program Keputrian dalam Pengembangan Pengetahuan Fiqih pada Siswi SMP PGII 1 Bandung” dari instansi Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan keputrian yang dilaksanakan di SMP PGII 1 Bandung yang dimulai dengan tilawah al-qur'an kemudian pembacaan asmaul husna, doa bersama dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh pembina. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenai materi kewanitaan serta kebutuhan siswi dan diakhir terdapat sesi tanya jawab. Kegiatan keputrian dilaksanakan 45-60 menit. Letak perbedaan pelaksanaan kegiatan keputrian antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada saat proses kegiatan keputrian. Dalam kegiatan keputrian yang akan dilaksanakan dimulai dengan berdoa dan dilanjut dengan penyampaian materi tanpa dimulai tilawah al-quran serta pembacaan asmaul husna terlebih dahulu.¹⁶

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar pembahasan tidak melebar dan menyimpang dari poin inti yang diharapkan, maka pada penelitian ini memberikan ruang lingkup serta batasan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan pada

¹⁵ Sya'idah, Skripsi : Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 30.

¹⁶ Sofiani Syarah dkk, “Implementasi Program Keputrian dalam Pengembangan Pengetahuan Fiqih pada Siswi SMP PGII 1 Bandung” Prosiding PAI, Vol. 6, No. 2 (2020), 42.

1. Pengaruh kegiatan keputrian terhadap pemahaman Pendidikan Agama Islam
2. Mengetahui dan mengidentifikasi pemahaman siswi terkait materi Pendidikan Agama Islam
3. Responden adalah siswi SMPN 26 Surabaya kelas VII yang mengikuti kegiatan keputrian.

G. Definisi Operasional

1. Kegiatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kegiatan memiliki makna suatu usaha, aktivitas, maupun pekerjaan. selain itu kegiatan memiliki makna ketangkasan, kekuatan dalam melakukan suatu usaha.¹⁷ Dilansir dari wikipedia, kegiatan adalah sebuah aktivitas atau pekerjaan yang umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Kegiatan dapat diselenggarakan oleh suatu instansi baik instansi pemerintah, daerah maupun swasta. Selain itu kegiatan juga dapat dilaksanakan oleh satu individu. Adanya suatu kegiatan biasanya dilatar belakangi oleh alasan tertentu.¹⁸ Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan untuk apa kegiatan tersebut diadakan. Terdapat pendapat lain tentang makna kegiatan, yakni kegiatan merupakan sebuah wadah yang memerlukan kombinasi dari beberapa sumber daya baik sumber daya manusia, peralatan, dan teknologi sehingga akan menghasilkan *output* dalam bentuk barang atau jasa.

2. Keputrian

Keputrian merupakan kata yang terbentuk dari kata dasar putri. Dengan imbuhan kata -ke di awal dan kata -an di akhir menjadikan keputrian memiliki makna sesuatu apapun yang berhubungan dengan putri. Jika dihubungkan dengan kata kegiatan, maka kegiatan keputrian

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V

¹⁸ Makna Kegiatan dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Kegiatan> diakses pada Rabu, 21 Desember 2022, pukul 14.40 WIB

memiliki makna sebagai kegiatan yang berisikan bimbingan mengenalkan kedudukan dan hak-hak perempuan dalam Islam, mempelajari akhlaq atau perilaku perempuan, kesetaraan atau *emansipasi* serta hal-hal yang berhubungan dengan akhlaq perempuan, kewajiban dan hak perempuan sampai fiqih perempuan (*fiqih nisa*).¹⁹ Jadi kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang berisi penyampaian materi oleh guru guna membina atau membimbing siswi putri terkait apapun masalah tentang keputrian. Kegiatan ini memiliki tujuan agar para perempuan dapat mengetahui serta memahami hak-hak dan kewajiban menjadi seorang perempuan.

Di sekolah SMPN 26 Surabaya kegiatan keputrian menjadi kegiatan wajib bagi siswi yang beragama Islam kelas VII. Kegiatan keputrian ini dilaksanakan setiap Senin, Selasa dan Rabu pada saat jam ke 8 dan ke 9. Pelaksanaan kegiatan keputrian ini merupakan kegiatan yang waktunya tergabung dengan kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ), yaitu setiap hari Senin, Selasa dan Rabu. Pembagian kelas keputrian disesuaikan dengan pembagian kelas BTQ. setiap kelas masing-masing didampingi oleh satu guru. Dalam pelaksanaannya, kegiatan keputrian diisi dengan penyampaian materi guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan siswi putri, seperti adab dalam bersosialisasi dengan lawan jenis, akhlaq yang baik bagi seorang anak perempuan, cara berpakaian dan berhias yang sesuai dan tetap sesuai syariat Islam, cara menjaga pandangan, serta materi yang berkaitan dengan haid (risalatul mahid). Materi yang diberikan setiap minggunya berbeda-beda, seperti minggu pertama tentang bab haid (risalatul mahid), minggu kedua tentang rukhsah bagi perempuan pada saat berpuasa, minggu ketiga tentang adab bergaul dengan lawan jenis. Kegiatan keputrian ini juga menjadi wadah bertanya seputar apa yang belum dipahami terkait masalah haid dan berbagi pengalaman yang dialami, sehingga ia lebih bebas dan terbuka menyampaikan tanpa rasa canggung.

¹⁹ Siti Kholifah dkk, *Pendidikan Keputrian...*, 36.

3. **Pemahaman**

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pemahaman merupakan kata yang tersusun dari kata dasar paham yaitu pengertian, mengerti akan kebenaran, pandai. Dalam makna istilah pemahaman merupakan sebuah proses berpikir yang akhirnya menjadikan seseorang mengerti. Dalam bukunya, Sudaryono menyatakan bahwa pemahaman merupakan “suatu bentuk kemampuan seseorang dalam menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari, dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan ke dalam bentuk yang berbeda”.

Jadi pemahaman adalah kemampuan atau kompetensi seseorang dalam mengetahui dan mengerti serta menafsirkan sesuatu. Indikator dari paham akan suatu materi adalah seseorang tersebut dapat menguraikan atau menjelaskan kembali materi yang telah didapatnya dengan bahasa sendiri. Terlebih dapat memberikan contoh yang terjadi disekitarnya dari apa yang telah dipelajari.

4. **Pendidikan Agama Islam**

Agama Islam menjadi agama yang *Rahmatan lil ‘alamin*. Hadirnya agama Islam dalam kehidupan mampu memberikan kasih sayang serta kedamaian bagi siapapun makhluk Allah SWT di muka bumi. Sedangkan Islam sendiri bermakna sebagai kepatuhan, keselamatan dan perdamaian dunia akhirat., hal ini sesuai dengan kata Islam yang dirujuk dari akar kata *As-Salam* berarti pasrah, menyerahkan diri, tunduk, patuh. Jadi seorang muslim/muslimah adalah orang yang tunduk, patuh, melakukan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT agar mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun diakhirat. Adapun luasnya ajaran Islam yakni mencakup tiga ranah, yaitu:

a. *Kepercayaan (I'tiqadiyah)*

I'tiqadiyah berhubungan dengan kepercayaan/iman, seperti: percaya kepada Allah SWT, percaya kepada malaikat, percaya

kepada kitab Allah, percaya kepada rasul Allah, percaya pada hari akhir dan percaya pada adanya *qada'* dan *qadar* (ketetapan, takdir).

b. Perbuatan (*'Amaliyah*)

'Amaliyah terbagi menjadi ke dalam 2 bagian: *pertama*, urusan manusia dengan Allah SWT, yakni dalam masalah ibadah seperti mengucapkan syahadat, melaksanakan shalat, zakat, puasa, dan ibadah haji serta ibadah-ibadah lainnya. *Kedua*, masalah seorang manusia dengan sesamanya, seperti dalam hal muamalah jual beli, hukuman pidana, dll.

c. Etika (*Khuluqiyah*)

Etika berhubungan dengan akhlaq seorang terhadap yang lainnya. Akhlaq yang luhur disebut dengan *akhlaq karimah*. Nilai-nilai dari etika ini adalah menerima apa adanya (*qana'ah*), tolong menolong (*ta'awun*), adil, sabar, berserah diri pada Allah SWT (*tawakkal*), persaudaraan (*ukhuwah*), toleransi (*tasamuh*), malu berbuat buruk (*haya'*), pemaaf, tidak menggantungkan hal pada meteri (*zuhud*).

Dalam agama Islam, bahasa atau nama lain dari pendidikan sangat beragam. Diantaranya adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Yang menamakan pendidikan dengan istilah *tarbiyah* adalah seorang tokoh agama bernama Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menurutnya pendidikan diistilahkan dengan kalimat *tarbiyah* karena telah mencakup seluruh aktivitas pendidikan serta adanya tujuan yang ingin dicapai yakni menyiapkan setiap individu memiliki kebahagiaan hidup, mengasah keterampilan, meyempurnakan etika, logika berpikir serta mempertajam intuisi. Sementara beliau berpendapat bahwa pendidikan tidak diistilahkan dengan *ta'lim* karena mencakup aspek pendidikan tertentu. *Ta'lim* merupakan sebagian dari kegiatan yang menggunakan akal (*tarbiyah aqliyah*) dan ranah kognitif. Adapun fokus utama dari *ta'lim* ini adalah transfer pengetahuan dan keahlian dalam menalar, jauh berbeda dengan makna *tarbiyah* yang dapat mencakup seluruh aspek-aspek pendidikan.

Istilah ta'dib digagas oleh tokoh bernama Muhammad Al-Naquib Al-'Attas. Beliau berpendapat ta'dib adalah pilihan tepat untuk istilah pendidikan, karena menurut beliau konsep ta'dib menggambarkan esensi pendidikan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tetapi dari seluruh pendapat masing-masing tokoh mengenai istilah pendidikan, *tarbiyah* merupakan istilah yang sering digunakan dalam penyebutan pendidikan Islam.

Istilah pendidikan secara terminologi juga bermakna bermacam-macam, seperti pendapat Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani yang memberi makna pendidikan adalah “suatu aktivitas perubahan tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, maupun dalam bermasyarakat. Seperti tingkah laku atau perkataan kurang baik mengarah kepada tingkah laku yang baik, potensial menjadi aktual serta kebaikan yang minimal menuju maksimal”. Pendapat kedua menurut Muhammad Javed al-Sahlani memaknai “pendidikan sebagai proses pendekatan manusia kepada tingkat kesempurnaan serta mampu mengembangkan serta meningkatkan kemampuannya”.²⁰

Dari beberapa pendapat tokoh tentang makna pendidikan Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan “usaha membimbing serta mengarahkan tingkah laku, potensi baik individu maupun sosial sesuai ajaran agama Islam agar tercapainya kebahagiaan dunia maupun di akhirat”. Proses PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah diawali dari tahapan kognitif terlebih dahulu, siswa mencerna dan memahami konsep serta nilai-nilai agama dari setiap yang dipelajari. Selanjutnya proses internalisasi ajaran ke dalam diri siswa mengenai yang telah dididiknya atau dikenal dengan istilah tahapan

²⁰ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 25.

afektif, dalam tahap inilah siswa diharapkan dapat mengamalkan ajaran Islam yang terinternalisasi dalam dirinya.²¹

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu hipo : lemah atau kurang, dan tesis (*thesis*) : teori atau kenyataan, rancangan atau usulan. Hipotesis adalah sebuah pernyataan yang lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan dengan penelitian untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Hipotesis dapat ditolak dan diterima, ditolak apabila menolak/menyangkal kenyataan dan diterima apabila bahan-bahan penelitian membenarkan pernyataan. Hipotesis didapatkan dari pengalaman praktik di lapangan, teori-teori, hasil diskusi, serta pembahasan dalam kepustakaan dsb. Jadi dapat disimpulkan hipotesis merupakan dugaan/jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keadaan riil (nyata) masih harus diuji secara empirik.²²

Hipotesis dapat dinyatakan menjadi bentuk kata “ada” dan “tidak ada”. Hipotesis nol atau *nihil* adalah hipotesis yang menerangkan tidak ditemukan perbedaan, tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan antara variabel x (variabel yang memberikan pengaruh) dan variabel y (variabel yang diberi pengaruh). Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang meernangkan adanya perbedaan, pengaruh atau hubungan antara dua variabel yakni variabel x dan y. Dalam uji statistik, hipotesis nol atau *nihil* biasa diberikan kode H_0 dan hipotesis alternatif biasa diberi kode H_a . Adapun hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan dengan:

H_a : Terdapat pengaruh kegiatan keputrian terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam bagi siswi SMPN 26 Surabaya

²¹Pengertian, Indikator, Tujuan dan Materi Pendidikan Agama Islam dalam <https://www.bungfei.com/2020/08/pengertian-indikator-tujuan-dan-materi.html?m=1> diakses pada 20 Februari 2023 pukul 06.24 WIB.

²² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 29.

H₀: Tidak ada pengaruh kegiatan keputrian terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam bagi siswi SMPN 26 Surabaya.

I. Sistematika Pembahasan

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab dua merupakan kajian teori yang meliputi teori-teori diskusi mengenai pengertian kegiatan keputrian, pemahaman, dan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang di dalamnya berisi jenis dan pendekatan penelitian, variabel indikator dan instrumen penelitian, jenis sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian berisi lampiran tentang objek penelitian, yakni penjelasan tentang profil sekolah SMPN 26 Surabaya meliputi sejarah, profil sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, akreditasi, kondisi sarana prasarana. Serta penyajian data angket yang telah diisi oleh responden nantinya

Bab lima merupakan uji analisis data yang telah didapat serta hasil penelitian yang telah di olah

Bab enam merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Keputrian

1. Definisi Kegiatan Keputrian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kegiatan merupakan suatu bentuk aktivitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, baik dalam lingkup suatu lembaga, organisasi maupun instansi.²³ Suatu kegiatan dilaksanakan karena ada beberapa hal yang melatar belakangi, seperti: kegiatan workshop, seminar atau kampanye politik diadakan karena ada alasan tertentu sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan. Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan untuk apa kegiatan tersebut diadakan. Terdapat pendapat lain tentang makna kegiatan, yakni kegiatan merupakan sebuah wadah yang memerlukan kombinasi dari beberapa sumber daya baik sumber daya manusia, peralatan, dan teknologi sehingga akan menghasilkan *output* dalam bentuk barang atau jasa.

Sedangkan keputrian merupakan kata yang terbentuk dari kata dasar putri. Dengan imbuhan kata -ke di awal dan kata -an di akhir menjadikan keputrian memiliki makna sesuatu apapun yang berhubungan dengan seorang putri/perempuan baik meliputi peran, kewajiban, kebutuhan, kelebihan, serta keterampilan seorang perempuan.²⁴ Seorang perempuan yang beragama Islam dinamakan dengan muslimah. Sebagai seorang muslimah wajib mengetahui dan mempelajari beberapa ilmu, diantaranya: ilmu aqidah yang berhubungan dengan keyakinan seorang hamba terhadap Penciptanya, ilmu fiqih yang membahas tentang

²³ Makna Kegiatan dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Kegiatan> diakses 25 Mei 2023 pukul 16.00 WIB

²⁴ Ayu gusniarti, dkk., "Analisis Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputrian di MAN 1 Pagar Alam" *Ghaisa: Islamic Education Journal*, Vol. 4, No. 1 (2023), 189.

keabsahan ibadah yang dilakukan, serta ilmu akhlaq yang membahas tentang bertingkah laku yang baik. Dalam hal ini kegiatan keputrian dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan seorang muslimah agar memiliki akhlaq yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas tentang fiqih wanita. Selain itu, kegiatan keputrian juga mengajarkan tentang kedudukan perempuan dalam Islam, hak-hak dan kewajiban seorang perempuan, emansipasi maupun kesetaraan, dan lain-lain.²⁵ Oleh karena itu kegiatan keputrian merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan kepada seorang perempuan terkait hal-hal yang berkaitan dengannya, baik hal-hal umum maupun khusus.

2. Bentuk Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian terdiri dari beberapa macam pelaksanaan, seperti penyampaian materi, diskusi tentang beberapa hal diantaranya:

a. Kedudukan dan Hak-Hak Perempuan dalam Islam

Sebelum adanya Islam, di kota kelahiran Islam yakni di Arab banyak fenomena yang memprihatinkan bagi seorang perempuan, Pada masa jahiliyah (sebelum Islam), masyarakat Arab memandang perempuan sangat rendah. Masyarakat Arab memperlakukan seorang perempuan dengan dua cara. Mayoritas mereka mengubur anaknya hidup-hidup karena mereka beranggapan ketika menguburkan seorang anak perempuan maka terkubur juga aibnya. Cara yang satunya adalah membiarkan mereka tetap hidup tetapi memperlakukannya dengan tidak adil dan jauh dari nilai kemanusiaan. Begitulah perlakuan masyarakat arab jahiliyyah yang melecehkan, merendahkan, merampas hak dan tidak adil terhadap perempuan.²⁶ Kemudian Islam datang membawa ajaran untuk menghormati serta menghargai perempuan tanpa membeda-bedakan, mengangkat derajat perempuan,

²⁵ Siti Khalifah, *Pendidikan Keputrian*...., 35.

²⁶ R. Magdalena, "Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam)" *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 2, No. 1 (2017), 22.

mengakui kesetaraan perempuan dengan lelaki dalam bidang apapun kecuali hal-hal yang berkaitan dengan kodrat perempuan.

b. Fiqih Perempuan

Fiqih secara bahasa memiliki makna paham. Sedangkan secara terminologi fiqih merupakan hukum Islam yang berhubungan dengan segala hal yang dilakukan baik wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram yang dijelaskan melalui dalil terperinci. Dalam fiqih tersusun banyak bab pembahasan yang berkaitan dengan keabsahan dari suatu ibadah. Sebelum beribadah tentu terdapat aturan-aturan yang harus kita penuhi sebelumnya yang biasanya dinamakan dengan syarat sah maupun syarat wajib. Juhur ulama' sepakat ruang lingkup fiqih terbagi menjadi 2 bagian, yakni:

1) Fiqih ibadah

Fiqih ibadah yaitu segala hal yang dikerjakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, atau dapat dimaknai sebagai fiqih yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Fiqih ibadah adalah bentuk perilaku ibadah seorang hamba kepada sang Pencipta.

2) Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah merupakan segala persoalan yang berkaitan dengan perbuatan/berinteraksi antar sesama manusia sebagai makhluk sosial.²⁷

Fiqih merupakan sesuatu yang wajib hukumnya untuk dipelajari setiap manusia ketika ia hendak beribadah, karena berhubungan dengan sah atau tidak sahnya suatu ibadah. Terdapat hadist nabi yang menerangkan bahwa seorang ahli fiqih lebih utama dari seribu orang ahli ibadah, karena ibadah tanpa mengetahui ilmu dikhawatirkan menjadi sia-sia sebab tidak memperhatikan syarat dan rukun yang harus dipenuhi. Fiqih perempuan merupakan pengetahuan atau pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan perempuan, seperti

²⁷ Sri Sudiarti, *Fiqih Muamalah Kontemporer* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2018), 2.

bab yang berkaitan dengan haid, istihadhah dan nifas atau risalatul mahid. Atau fiqh perempuan dapat dipahami sebagai pemahaman terhadap hukum dan dalil yang berhubungan dengan aktivitas perempuan.²⁸

c. Akhlaq Perempuan

Akhlaq merupakan sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dengan sendirinya tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Sebagai seorang muslimah diupayakan untuk memiliki akhlaq, tidak hanya akhlaq kepada Allah SWT, tetapi memiliki akhlaq yang baik kepada sesama manusia. Saat ini teknologi semakin canggih yang mengakibatkan pertukaran budaya terjadi dengan begitu cepat tanpa mengenal batas bangsa dan negara. Hal ini berdampak pada banyak hal. Di era modern saat ini banyak ditemukan pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Untuk mengatasi hal ini perlu bimbingan, peran orang tua, serta lembaga pendidikan untuk memgarahkan siswi ke arah yang sesuai dengan aturan agama maupun bangsa.²⁹ Kegiatan keputrian merupakan salah satu wadah yang tepat untuk mengajarkan akhlaq yang baik bagi perempuan seperti memahami batasan bergaul dengan lawan jenis, mengetahui apa yang baik dan buruk bagi dirinya.

3. Manfaat Kegiatan Keputrian

Adanya kegiatan keputrian membawa manfaat yang sangat besar bagi yang mengikutinya, diantaranya:

- a. Memahami terkait hal-hal yang berhubungan dengan bab haid, istihadhah dan nifas (risalatul mahid)
- b. Memahami dan menerapkan akhlaq yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengetahui kedudukan dan hak-hak perempuan dalam Islam

²⁸ Muhammad Jufri, "Fiqh Perempuan" Jurnal Al-Maiyyah, Vol. 7, No. 1 (Juli-Desember, 2014), 282.

²⁹ R. Magdalena, *Kedudukan Perempuan...*, 189.

- d. Membentuk karakter muslimah yang memiliki keterampilan dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya³⁰
- e. Menjadikan seorang perempuan yang dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dan menebarkan manfaat pada lingkungan sekitarnya
- f. Membekali ilmu pada perempuan yang kelak menjadi ibu dan menjadi sekolah pertama bagi anaknya kelak

B. Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pemahaman merupakan kata yang tersusun dari kata dasar paham yaitu pengertian, mengerti akan kebenaran, pandai. Dalam makna istilah pemahaman merupakan sebuah proses berpikir yang akhirnya menjadikan seseorang mengerti. Dalam bukunya, Sudaryono menyatakan bahwa pemahaman merupakan “suatu bentuk kemampuan seseorang dalam menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari, dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan ke dalam bentuk yang berbeda”.³¹ Oleh karena itu seorang guru haruslah memahami terlebih dahulu secara kontekstual mengenai materi yang akan diajarkannya. Karena jika kurang memahami konteks materi yang diajarkan, akan mengakibatkan tanggapan negatif dari siswa yakni siswa merasa bosan dan tidak menyukai pelajaran tersebut.³²

b. Tingkatan Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, memahami menjadi golongan ranah kognitif tingkatan kedua. Pemahaman memiliki satu tingkat di atas pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bukanlah

³⁰ Siti Khalifah, *Pendidikan Keputrian*...., 35.

³¹ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 50.

³² Suyanto, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Ciracas: Erlangga Group, 2013), 30.

hanya sekedar memahami, tetapi juga menjadikan siswa belajar memanfaatkan, mengaplikasikan dan menginternalisasikan dalam diri apa yang selama ini telah ia pelajari. Nana Sudjana mengklasifikasikan pemahaman ke dalam tiga kategori:

- a. kategori terendah, yakni pemahaman menerjemahkan arti yang sesungguhnya
- b. kategori sedang yaitu pemahaman penafsiran, dimana ia akan menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui
- c. Kategori tertinggi adalah pemahaman *ekstrapolasi*, yakni seseorang mampu untuk *eksplor* pemahaman lebih luas diluar data atau materi yang tersedia³³

Jadi pemahaman adalah kemampuan atau kompetensi seseorang dalam mengetahui dan mengerti serta menafsirkan sesuatu. Indikator dari paham akan suatu materi adalah seseorang tersebut dapat menguraikan atau menjelaskan kembali materi yang telah didapatnya dengan bahasa sendiri. Terlebih dapat memberikan contoh yang terjadi disekitarnya dari apa yang telah dipelajari.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan proses pembelajaran serta suasana belajar yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal guna menumbuhkan kecerdasan, kekuatan spiritual, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya.³⁴ Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal (sekolah), non-formal (masyarakat) dan in-formal (keluarga).

³³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2004), 24.

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 18.

Pendidikan mengasah aspek fisik serta aspek spiritual secara bertahap. Tujuan yang diharapkan dari pendidikan adalah mencetak peserta didik memiliki hubungan baik dengan Tuhan dan sebagai makhluk sosial yang memiliki hubungan baik dengan lingkungan sehingga adanya keserasian dan keseimbangan dalam berbagai dimensi kehidupan.³⁵

Begitu pula yang diharapkan dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk anak didik agar kelak setelah menempuh pendidikan ia dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran agama Islam secara keseluruhan, memahami makna dan tujuan serta dapat mengamalkannya sehingga menjadi insan yang selamat dunia akhirat.³⁶ Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhaimin menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha terencana yang dilakukan seorang pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran agama Islam baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup sehingga dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

³⁵ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (Mei, 2019), 92.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 38.

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam di lembaga formal memiliki tujuan untuk menumbuhkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, pemupukan akhlaq, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dalam menjalani kehidupan dilingkup pribadi, masyarakat, serta bangsa dan negara.³⁸

Dalam tingkat mata pelajaran, pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Misalnya tujuan mata pelajaran al-qur'an hadist yaitu agar peserta didik dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ayat-ayat al-qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.³⁹

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan, peserta didik membutuhkan sosok yang dapat membimbing, mengarahkan dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam. Sosok yang dibutuhkan ketika ia ada di rumah adalah orang tua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah, dan ketika di lingkungan sekolah ia membutuhkan sosok guru yang dapat mengarahkan serta memberikan bimbingan di lingkungan sekolah.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Dari konsep pendidikan Islam yang telah dijelaskan, saat ini pendidikan Islam masuk dalam kurikulum sekolah yang dinamakan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Kurikulum PAI dirancang khusus sesuai dengan situasi dan kondisi perjenjangan pendidikan

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22.

³⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam cet. I* (Jakarta: Kencana, 2010), 62.

Islam secara utuh.⁴⁰ Dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam karya Ramayulis dijelaskan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain), yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.⁴¹ Ketiga ranah tersebut memiliki masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan meliputi nilai al-qur'an, aqidah, akhlaq, syari'ah serta tarikh. Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam di sekolah umum meliputi aspek-aspek tertentu, yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan seorang manusia dengan Allah SWT dan dengan alam sekitarnya.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam (PAI) tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran, baik di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Dasar (SD), adapun mata pelajaran tersebut adalah:

- 1) Al-Qur'an Hadist; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menterjemahkan, memaknai isi yang terkandung dalam al-qur'an dan hadist
- 2) Aqidah; menekankan kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna dengan kemampuan peserta didik
- 3) Akhlaq; menekankan pada pengalaman akhlaq terpuji dan menghindari akhlaq tercela
- 4) Fiqih; menekankan pada hal-hal yang dipenuhi sebelum atau saat ibadah dan mengatur kegiatan mu'amalah

⁴⁰ Emi Rahmawati, "Model Pendidikan 'Aqidah di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung" Univeristas Pendidikan Indonesia (2014), 2.

⁴¹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam..., 23.

- 5) Tarikh atau kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil hikmah/mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi serta mengaitkan dengan fenomena-fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Islam.⁴²

3. Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Jafri yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa* menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam harus memiliki kemampuan dalam menjelaskan tujuan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan yang akan dikuasai peserta didik. Di samping peran guru, salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam (PAI) melalui peserta didik juga dapat melalui pembiasaan dan melalui kegiatan, seperti pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, melaksanakan kegiatan pesantren ramadhan dan pesantren kilat untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, kegiatan bakti sosial guna menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama, melaksanakan peringatan hari besar Islam untuk meningkatkan wawasan peserta didik terkait sejarah di masa lalu serta melalui kegiatan keputrian yang dapat meningkatkan pemahaman siswi putri terkait beberapa masalah yang sering dialami remaja putri.⁴³ Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman keagamaan. Karena pemahaman keagamaan sangat diperlukan guna melatih peserta didik agar selalu menmgingat dan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh dengan judul yang dilakukan di MTsN 4 Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian memiliki manfaat yang sangat besar bagi siswi MTsN 4

⁴² Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013.

⁴³ Jafri, "Upaya Guru Pendidikan...", 31.

Sleman, yakni para siswi memahami materi PAI terutama dibidang fiqh wanita. Karena yang dibahas dalam kegiatan keputrian adalah permasalahan kewanitaan yang sering dialami perempuan seperti pemahaman tentang haid, tata cara bersuci (thaharah), shalat, puasa, adab bagi seorang remaja perempuan, serta berbagai permasalahan yang mereka alami.⁴⁴



⁴⁴ Ida Nur Hidayah, Skripsi: *Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Wanita Kelas VIII dan IX Di MTs Negeri 4 Sleman*, (Yogyakarta: Univ. Islam Indonesia Yogyakarta, 2020), 58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Definisi *ex post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah kejadian itu terjadi. Secara metodologis penelitian *ex post facto* merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena suatu alasan, seperti karena kurang etis untuk memberikan perlakuan, alasan etika manusiawi serta peristiwa tersebut sudah terjadi.

Penelitian ini termasuk ke dalam macam penelitian *ex post facto* yang disebut dengan *causal comparative research* (penelitian kausal komparatif). *Causal comparative research* (penelitian kausal komparatif) melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Atau dengan kata lain dalam penelitian kausal komparatif ini peneliti berusaha mencermati *whats is the effect of X* atau pengaruh apa yang terjadi.⁴⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang keseluruhan proses dari pengumpulan data, sampai pemaparan hasil penelitian menggunakan

⁴⁵ Widarto, *Penelitian Ex Post Facto* (Yogyakarta: UNY, 2013), 3.

angka.⁴⁶ Orientasi penelitian kuantitatif terpusat pada produk daripada proses, sebab penelitian model kuantitatif ingin mengetahui bagaimana pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya, ditemukan pengaruh atau korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta mendapat hasil dari suatu proses. Rancangan penelitian kuantitatif juga memiliki rancangan operasional yang detail, terstruktur dan spesifik.⁴⁷

B. Rancangan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan peneliti untuk mengambil data. Tempat penelitian berlokasi di SMPN 26 Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti akan melaksanakan penelitian di SMPN 26 Surabaya pada bulan Mei-Juni 2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden penelitian ini adalah siswi kelas VII yang beragama Islam dan mengikuti kegiatan keputrian

4. Objek Penelitian

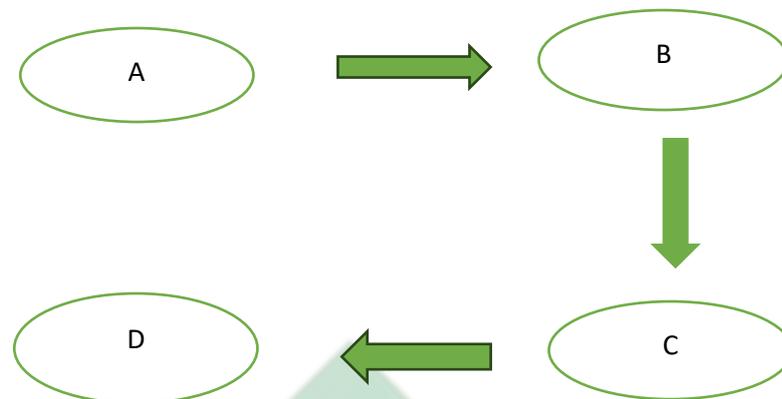
Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pengaruh kegiatan keputrian terhadap pemahaman materi PAI bagi siswi SMPN 26 Surabaya.

5. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan sejumlah rangkaian peristiwa yang akan dijalani guna memperoleh data saat penelitian. Adapun alur penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 59.

⁴⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 58.



Ket:

- A: Guru memberikan pilihan kepada siswa materi apa yang akan didiskusikan
- B: Guru menyampaikan materi dengan diawali melontarkan beberapa contoh kasus sesuai dengan yang menjadi bahan diskusi
- C: Sesi tanya jawab/diskusi
- D: Pemberian post test terkait materi yang disampaikan

C. Variabel, Indikator, Instrumen Penelitian dan Uji Instrumen

1. Variabel Penelitian

Variabel bermakna seluruh konsep baik berupa karakteristik orang, objek atau keadaan yang dapat dipilih oleh peneliti guna dipelajari serta memperoleh informasi dan menarik kesimpulan dari hal tersebut. Berdasarkan fungsi dalam penelitian, variabel terbagi menjadi 2 bagian, yakni: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan tidak dapat memengaruhi variabel lainnya. Untuk menentukan variabel bebas maupun variabel terikat dapat diketahui melalui judul penelitian tersebut. Maka variabel dalam penelitian ini adalah

- Variabel bebas (variabel x): kegiatan keputrian
- Variabel terikat (variabel y): pemahaman materi PAI

2. Indikator Penelitian

Indikator adalah variabel yang dapat menjadi petunjuk untuk mengukur perubahan sesuatu. Bentuk indikator dari variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Indikator variabel X (Kegiatan Keputrian)

Tabel 3.1
Indikator Variabel X

No	Variabel X	Indikator
1.	Kegiatan Keputrian	Dilaksanakan di hari Senin, Selasa, dan Rabu
		Diikuti oleh seluruh siswi muslim dari kelas VII, VIII, dan XI
		Penyampaian materi oleh guru pendamping
		Tanya jawab atau diskusi terkait materi yang disampaikan
		Membantu siswi memahami materi yang berkaitan dengan kebutuhan siswi
		Keputrian sebagai kegiatan Ko-Kurikuler (Penunjang kegiatan In-Kurikuler)

b. Indikator variabel Y (Pemahaman PAI)

Tabel 3.2
Indikator Variabel Y

No	Variabel Y	Indikator
1.	Pemahaman PAI (Pendidikan Agama Islam)	Memahami adab bergaul dengan lawan jenis
		Mengetahui akhlaq yang baik bagi seorang perempuan

		Mengetahui risalah haid, istihadhah dan nifas
		Mengetahui konsep rukhsah puasa bagi perempuan

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengamati dan mengetahui kenyataan kejadian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan tes. Karena variabel dalam penelitian ini adalah kegiatan keputrian dan pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI), maka instrumen yang digunakan adalah Instrumen kuesioner (angket) digunakan untuk mengetahui minat siswi dalam mengikuti kegiatan keputrian, sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman pendidikan agama Islam (PAI). Pertanyaan yang diberikan terkait materi yang disampaikan di kegiatan keputrian, bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswi dalam memahami yang disampaikan saat kegiatan keputrian berlangsung. Adapun bentuk tes yang ditanyakan adalah seputar cara menjaga pandangan, cara bergaul dengan lawan jenis, bab haid istihadhah dan nifas serta rukhsah puasa bagi beberapa perempuan. Berikut adalah bentuk instrumen penelitian:

a. Instrumen penelitian variabel X (Kegiatan Keputrian)

Dari pernyataan angket di bawah ini, disediakan pilihan:

- SS : Sangat Setuju (4)
- S : Setuju (3)
- KS : Kurang Setuju (2)
- TS : Tidak Setuju (1)

Adapun bentuk angketnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian Variabel X

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
----	------------	----	---	----	----

1.	Mengikuti kegiatan keputrian secara aktif			
	<p>a. Saya selalu hadir saat pelaksanaan kegiatan keputrian</p> <p>b. Saya merasa bersemangat ketika mengikuti kegiatan keputrian</p> <p>c. Saya mengikuti kegiatan keputrian secara antusias</p> <p>d. Saya mengikuti kegiatan keputrian dari awal mulai sampai selesai</p>			
2.	Tertarik dengan materi yang disampaikan			
	<p>e. Saya antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru</p> <p>f. Saya senang materi dapat dipahami dengan mudah</p> <p>g. Saya senang karena materi disampaikan dengan memberikan contoh secara langsung</p>			
3.	Diskusi permasalahan seputar keputrian			
	<p>h. Saya merasa senang ketika permasalahan yang saya alami mendapatkan jawaban atau solusi yang tepat dari guru</p> <p>i. Saya bersemangat karena diskusi terkait permasalahan yang sering dialami seorang perempuan</p> <p>j. Saya senang karena diskusi dari dua arah serta tidak</p>			

	<p>monoton</p> <p>k. Saya senang karena hasil diskusi dapat menambah wawasan saya terkait keputrian</p> <p>l. Saya antusias karena isu yang dibahas saat diskusi adalah isu terkini dan sering dialami oleh seorang remaja</p>				
4.	Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan perempuan				
	<p>m. Saya tidak malu bertanya saat ada materi yang tidak saya pahami</p> <p>n. Saya senang bertanya terkait beberapa hal yang saya alami</p> <p>o. Saya senang mendapatkan jawaban yang jelas dari guru terkait apa yang saya alami</p> <p>p. Saya tidak malu bertanya kepada guru beberapa hal yang saya alami</p> <p>q. Saya merasa nyaman ketika bertanya yang saya alami saat kegiatan keputrian berlangsung</p>				
5.	Keputrian menjadi kegiatan ko-kurikuler				
	<p>r. Saya merasa kegiatan keputrian bermanfaat bagi saya</p> <p>s. Kegiatan keputrian dapat menjawab seluruh pertanyaan-pertanyaan yang dialami perempuan</p>				

	t. Saya merasa pemahaman saya terkait hal-hal yang berhubungan dengan keputrian menjadi meningkat				
--	---	--	--	--	--

b. Instrumen penelitian variabel Y (Pemahaman PAI)

Jumlah item pertanyaan dalam post test penelitian ini adalah. Dengan nilai 5 per item apabila dijawab benar. Nilai maksimal yang didapatkan adalah 100.

Kriteria penskoran:

a. Memahami adab bergaul dengan lawan jenis

Jawaban benar : 1

Jawaban salah : 0

b. Mengetahui akhlaq yang baik bagi seorang perempuan

Jawaban benar : 1

Jawaban salah : 0

c. Mengetahui risalah haid, istihadhah dan nifas

Jawaban benar : 1

Jawaban salah : 0

d. Mengetahui konsep rukhsah puasa bagi perempuan

Jawaban benar : 1

Jawaban salah : 0

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian Variabel Y

No	Indikator	Nomer Item Pertanyaan
1.	Memahami adab bergaul dengan lawan jenis	1 dan 2
2.	Mengetahui akhlaq yang baik bagi seorang perempuan	3,4 dan 5

3.	Mengetahui risalah haid, istihadhah dan nifas	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17 dan 18
4.	Mengetahui konsep rukhsah puasa bagi perempuan	19 an 20

4. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menggambarkan instrumen dapat mengukur atau tidaknya objek yang hendak diteliti. Semakin tinggi nilai validitas instrumen maka akan semakin tepat instrumen tersebut dipakai.⁴⁸ Uji validitas instrumen dapat dihitung melalui aplikasi IBM SPSS atau dihitung secara manual. Jika jumlah orang yang diteliti (N) yakni >30 dan data yang digunakan adalah data interval maka menggunakan rumus *product moment correlation*. Berikut adalah rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

R_{xy} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X : Skor masing-masing responden variabel x (tes yang disusun)

Y : Skor masing-masing responden variabel y (tes kriteria)

N : Jumlah responden

Uji validitas *pearson product moment* berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Adapun dasar pengambilan uji validitas *pearson product moment* adalah:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Cara mencari nilai r_{tabel} dengan N=85 pada signifikansi 5% pada distribusi r_{tabel} statistik, maka diperoleh nilai sebesar 0,213.

⁴⁸ Syahri Alhusin, Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 Fow Windows (Yogyakarta: Graha Ilmu), 146.

Berikut *r table product moment correlation*:

Tabel 3.5
R Table Product Moment Correlation

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Berikut adalah hasil uji validitas menggunakan aplikasi IBM SPSS
Statistic:

- 1) Instrumen variabel X (keputrian)

Tabel 3.6
Analyze Correlation Product Momen IBM SPSS Statistic

Pearson Correlations		
Item 1	Pearson Correlation	.316
Item 2	Pearson Correlation	.228
Item 3	Pearson Correlation	.240
Item 4	Pearson Correlation	.411
Item 5	Pearson Correlation	.229

Item 6	Pearson Correlation	.237
Item 7	Pearson Correlation	.241
Item 8	Pearson Correlation	.260
Item 9	Pearson Correlation	.215
Item 10	Pearson Correlation	.333
Item 11	Pearson Correlation	.359
Item 12	Pearson Correlation	.340
Item 13	Pearson Correlation	.215
Item 14	Pearson Correlation	.217
Item 15	Pearson Correlation	.378
Item 16	Pearson Correlation	.351
Item 17	Pearson Correlation	.471
Item 18	Pearson Correlation	.489
Item 19	Pearson Correlation	.223
Item 20	Pearson Correlation	.336

Dari perhitungan di atas, maka rhitung dibandingkan dengan rtabel dengan signifikansi 5%. Adapun hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Item	Rhitung	Rtabel	Hasil Uji
Item 1	0,316	0,213	Valid
Item 2	0,228	0,213	Valid
Item 3	0,240	0,213	Valid
Item 4	0,411	0,213	Valid
Item 5	0,229	0,213	Valid

Item 6	0,237	0,213	Valid
Item 7	0,241	0,213	Valid
Item 8	0,260	0,213	Valid
Item 9	0,215	0,213	Valid
Item 10	0,333	0,213	Valid
Item 11	0,359	0,213	Valid
Item 12	0,340	0,213	Valid
Item 13	0,215	0,213	Valid
Item 14	0,217	0,213	Valid
Item 15	0,378	0,213	Valid
Item 16	0,351	0,213	Valid
Item 17	0,471	0,213	Valid
Item 18	0,489	0,213	Valid
Item 19	0,223	0,213	Valid
Item 20	0,336	0,213	Valid

Berdasarkan kriteria uji validitas di atas maka seluruh instrumen variabel X (keputrian) memiliki nilai r hitung > rtabel, maka seluruh instrumen dikatakan valid.

2) Instrumen variabel dependent Y (Pemahaman PAI)

Tabel 3.8
Analyze Correlation Product Momen IBM SPSS Statistic

Pearson Correlations		
Butir Soal 1	Pearson Correlation	.232
Butir Soal 2	Pearson Correlation	.420
Butir Soal 3	Pearson Correlation	.567

Butir Soal 4	Pearson Correlation	.327
Butir Soal 5	Pearson Correlation	.224
Butir Soal 6	Pearson Correlation	.279
Butir Soal 7	Pearson Correlation	.246
Butir Soal 8	Pearson Correlation	.431
Butir Soal 9	Pearson Correlation	.330
Butir Soal 10	Pearson Correlation	.465
Butir Soal 11	Pearson Correlation	.449
Butir Soal 12	Pearson Correlation	.222
Butir Soal 13	Pearson Correlation	.279
Butir Soal 14	Pearson Correlation	.466
Butir Soal 15	Pearson Correlation	.431
Butir Soal 16	Pearson Correlation	.272
Butir Soal 17	Pearson Correlation	.521

Butir Soal 18	Pearson Correlation	.417
Butir Soal 19	Pearson Correlation	.249
Butir Soal 20	Pearson Correlation	.400

Dari perhitungan di atas, maka rhitung dibandingkan dengan rtabel dengan signifikansi 5%. Adapun hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Item	Rhitung	Rtabel	Hasil Uji
Soal 1	0,232	0,213	Valid
Soal 2	0,420	0,213	Valid
Soal 3	0,567	0,213	Valid
Soal 4	0,327	0,213	Valid
Soal 5	0,224	0,213	Valid
Soal 6	0,279	0,213	Valid
Soal 7	0,246	0,213	Valid
Soal 8	0,431	0,213	Valid
Soal 9	0,330	0,213	Valid
Soal 10	0,465	0,213	Valid
Soal 11	0,449	0,213	Valid
Soal 12	0,222	0,213	Valid
Soal 13	0,279	0,213	Valid
Soal 14	0,466	0,213	Valid
Soal 15	0,431	0,213	Valid

Soal 16	0,272	0,213	Valid
Soal 17	0,521	0,213	Valid
Soal 18	0,417	0,213	Valid
Soal 19	0,249	0,213	Valid
Soal 20	0,400	0,213	Valid

Berdasarkan kriteria uji validitas di atas maka seluruh instrumen variabel Y (pemahaman PAI) memiliki nilai r hitung > r tabel, maka seluruh instrumen dikatakan valid.

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas menunjukkan kestabilan skor suatu instrumen penelitian dengan individu yang sama tetapi diberikan dalam waktu yang berbeda. Jadi suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila instrumen diuji coba kepada subjek yang tetap dan dilakukan berulang-ulang hasilnya akan relatif atau tetap sama. Setelah menguji instrumen dengan uji validitas, maka selanjutnya adalah menguji instrumen dengan uji reabilitas. Adapun rumus untuk mengetahui reabilitas instrumen secara keseluruhan, maka selanjutnya hendak dicari korelasinya dengan memakai rumus *Spear man-Brown*, yakni:

$$R_{xx} = \frac{2r_{x_1 x_2}}{1+r_{x_1 x_2}}$$

Ket:

$r_{x_1 x_2}$ = korelasi skor ganjil maupun genap
 r_{xx} = reabilitas instrumen seluruhnya

Uji reabilitas menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan kriteria apabila koefisien cronbach Alpha > 0,60 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.⁴⁹

Berdasarkan uji reabilitas dalam aplikasi IBM SPSS statistic 20 diperoleh hasil berikut:

⁴⁹ A.Muri Yusuf, Metode Penelitian..., 236.

1) Uji reabilitas instrumen X (keputrian)

Gambar 3.1
Case Processing Summary Reability Instrument

Reliability**Scale: ALL VARIABLES**

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel di atas menunjukkan bahwa N sejumlah 85 seluruhnya memberikan jawaban dan tidak ada yang kosong dalam tabel data. Maka dapat dikatakan jumlah validnya 100%.

Gambar 3.2
Reability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.487	20

Tabel statistik reabilitas menunjukkan bahwa ada 20 item soal dengan nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,552. Karena nilai *cronbach's Alpha* $0,552 > 0,60$ maka dinyatakan seluruh item pertanyaan adalah reliabel (konsisten).

2) Uji reabilitas instrumen Y (pemahaman PAI)

Gambar 3.3
Case Processing Summary Reability Instrument

→ **Reliability**

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel di atas menunjukkan bahwa N sejumlah 85 seluruhnya memberikan jawaban dan tidak ada yang kosong dalam tabel data. Maka dapat dikatakan jumlah validnya 100%.

Gambar 3.4
Reliability Statistics

→

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.552	20

Tabel statistik reabilitas menunjukkan bahwa ada 20 item soal dengan nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,552. Karena nilai *cronbach's Alpha* $0,552 > 0,60$ maka dinyatakan seluruh item pertanyaan adalah reliabel (konsisten).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel memiliki peranan esensial dalam sebuah penelitian. Populasi merupakan kelompok seluruh objek atau subjek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat dipelajari dengan jelas sehingga menghasilkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMPN 26 Surabaya yang beragama Islam baik di kelas VII, VIII dan IX

yang mengikuti kegiatan keputrian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah lebih dari 100 siswi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sugiyono menyatakan bahwa “sampel diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian”. Sampel harus representatif dimana sampel yang dimiliki harus dapat mewakili seluruh karakteristik dari populasi.⁵⁰ Dalam penelitian, jika yang menjadi objek populasi melebihi 100 maka yang dijadikan penelitian cukup 10-15%. Dalam penelitian ini jumlah populasi siswi yang mengikuti kegiatan keputrian adalah lebih dari 100 orang. Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII di SMPN 26 Surabaya, yang dipilih beberapa perwakilan dari setiap kelas, mulai dari VII-A sampai VII-J. total jumlah sampel adalah 85 siswi yang diambil secara acak dari setiap kelas VII-A sampai VII-J.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Proses kolektif/pengumpulan data menjadi bagian esensial dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan data, baik data sekunder maupun data primer yang dimanfaatkan guna memecahkan masalah yang diuji dari hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam sebuah penelitian, metode pengumpulan data yang sering digunakan adalah: wawancara, kuesioner, tes dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah rangkaian proses mendapatkan data atau keterangan untuk penelitian. Wawancara dilaksanakan secara bertemu langsung dan menggunakan beberapa panduan wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Secara terstruktur yakni dengan persiapan yang disusun secara rinci dan memberi checklist pada pertanyaan yang telah terjawab, sedangkan wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang memuat pertanyaan secara garis besar

⁵⁰ Nila Kusumawati, *Pengantar Statistika Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 12.

saja, bahkan pertanyaan lebih sering spontan tanpa ada dalam pedoman. Sebelum wawancara dimulai, pewawancara diupayakan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan responden dan bersifat netral, ramah, menghormati responden dan menjadi pendengar yang baik.

2. Observasi

Pengamatan langsung (Observasi) merupakan kegiatan kolektif data yang didapat melalui penelitian langsung terhadap objek, sehingga dapat memperoleh secara pasti keadaan objek penelitian tersebut. Observasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihan observasi, yakni: data yang diperoleh aktual/update karena data diperoleh dari tempat kejadian (lapangan), dapat mengetahui keabsahan alat ukur. Sedangkan kekurangan dari observasi ini adalah terkadang sukar untuk mendapat data yang diharapkan, karena observer perlu menunggu dan mengamati tingkah laku objek yang diamati.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah tehnik pengumpulan data maupun informasi dengan memuat sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan tujuan memperoleh informasi yang diharapkan dan berguna untuk penelitian. Jenis kuesioner terbagi ke dalam 2 kelompok, yakni kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner tertutup yakni pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk responden sedangkan jawaban telah disediakan sehingga responden tidak dapat memberikan berpendapat. Sedangkan kuesioner terbuka yaitu kuesioner yang memuat pernyataan responden dengan cara mereka dapat memberikan pendapat sesuai kebutuhan.⁵¹

4. Tes

Tes merupakan ujian baik secara tertulis maupun lisan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan, kepribadian maupun pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes

⁵¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)* (Jakarta: DKU Print, 2014), 18.

untuk mendapatkan jawaban apakah terdapat peningkatan pengetahuan siswa selama mengikuti kegiatan keputrian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses kolektif bukti dan keterangan (dalam bentuk gambar serta sebagai penyimpanan informasi yang akan digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk menghitung dan menentukan besarnya pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Analisis data bertujuan untuk mencari penyelesaian dari masalah penelitian, menunjukkan hubungan atau pengaruh kejadian yang ada dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis, serta memberi kesimpulan dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.⁵² Adapun tahapan dalam analisis data, diantaranya:

1. Tahap pengolahan data

a. Editing

Editing merupakan pengecekan data yang telah didapat dari lapangan, karena terdapat celah data yang diperoleh (*raw data*) terdapat beberapa yang tidak memenuhi syarat, tidak dibutuhkan atau meragukan. Tujuannya adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang tercatat dari terjun di lapangan serta memperbaiki kekurangan data dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan penyisipan data (*interpolasi*).

b. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode-kode pada tiap data yang masuk dan termasuk ke dalam kategori yang sama. Kode dapat berupa huruf-huruf atau angka-angka untuk memberikan petunjuk perbedaan identitas data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

⁵² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 30.

Tabulasi adalah proses membentuk tabel-tabel yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang diperlukan. Dalam pembuatan tabel perlu dibuat secara ringkas agar tidak menyulitkan peneliti serta perlu ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

2. Uji Analisis Data

Untuk melihat pengaruh variabel x terhadap variabel y maka digunakan uji analisis regresi sederhana. Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan atau terdapat pengaruh atau tidaknya dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y).⁵³

Rumus uji analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Ket:

- Y = Variabel terikat
- a = Nilai konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X = Variabel bebas

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum X^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Kriteria penilaian:

- b. $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima}$ ($-t \text{ table} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$)
- c. $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel} = H_0 \text{ ditolak, } H_a \text{ diterima}$

⁵³ Dwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS: Statistical Product and Service Solution (Yogyakarta: Media Com, 2008), 66.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMPN 26 Surabaya

1. Profil SMP Negeri 26 Surabaya

- a. Nama Lembaga : SMP Negeri 26 Surabaya
- b. Alamat Lembaga : Jalan Raya Banjarsugihan No.21 Surabaya
- c. Kecamatan : Tandes
- d. Kota : Surabaya
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Nomor Telepon : 031-7405214
- g. Email : smpnegeri26surabaya@gmail.com
- h. Kepala Sekolah : Alifah, S.Pd, M.Si
- i. Akreditasi Lembaga : A
- j. Nilai Akreditasi Sekolah : 92
- k. Keunggulan Sekolah sudah memiliki **sister-school**
 - Sekolah : Henderson School
 - Negara : Singapura
 - Tahun : 2010
- l. Keunggulan Sekolah sudah memiliki sertifikat **ISO**
 - Lembaga sertifikasi: PT. DQS Certification Indonesia dan PT. URS United Register of Systems
 - Versi ISO : 9001 : 2008
 - Tahun : 2010
 - Versi ISO : 14001 : 2004
 - Tahun : 2012
- m. Keunggulan sekolah adiwiyata/RSBI
 - Adiwiyata Nasional tahun 2012
 - Adiwiyata Nasional Mandiri tahun 2013

- Mantan RSBI
- Sekolah Rujukan 2018

2. Visi, misi dan tujuan sekolah

Visi merupakan harapan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Dalam hal ini visi SMP Negeri 26 Surabaya yaitu, “Terwujudnya manusia yang unggul dalam prestasi, berpedoman pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peduli lingkungan dan berwawasan global”. Untuk mencapai visi tersebut diperlukan adanya upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah. Upaya atau tindakan tersebut tertera dalam misi sekolah. Misi SMPN 26 Surabaya yaitu sebagai berikut:

- a. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi.
- b. Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga memiliki kompetensi dalam pencapaian prestasi secara nasional maupun Internasional.
- c. Mewujudkan kemampuan dalam mengembangkan seni budaya dan olah raga yang tangguh dan kompetitif.
- d. Mewujudkan nilai-nilai agama dan taat dalam menjalankan ibadah bagi kehidupan warga sekolah yang beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa.
- e. Mewujudkan sekolah Adiwiyata yang mendukung upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.
- f. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai , wajar , dan adil sesuai dengan kebutuhan melalui pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- g. Mewujudkan system informasi manajemen berstandar dan berbasis ICT.

Untuk mencapai visi dan misi sekolah, SMPN 26 Surabaya

memiliki program tujuan sekolah dalam empat tahun kedepan. Dalam program tujuan tersebut telah dipaparkan berbagai tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Terwujudnya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- b. Terwujudnya peningkatan prestasi di bidang Akademik dan Non Akademik.
- c. Terwujudnya dalam Mengembangkan kompetensi Kepala Sekolah, Guru, dan tenaga kependidikan.
- d. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungannya untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- e. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, Inovatif, kreatif, dan demokratis. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber belajar di lingkungannya untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- f. Memiliki program pengembangan model evaluasi Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester.
- g. Memiliki kemampuan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
- h. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis yang menjadi bagian dari pendidikan budaya, karakter bangsa dan kewirausahaan.
- i. Memiliki program pengembangan jalinan kerja dan penggalangan dana dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI), alumni dan donator lainnya.
- j. Sekolah mampu menggali pembiayaan sekolah dari berbagai sumber (Orang Tua, Alumni, APBD Kota, APBD Propinsi, APBN dan sumber lain yang tidak mengikat).

15.	Wiwin Andarie, S.Pd.,M.Psi.	IPA
16.	Suci Alima, S.Si, M.Pd	IPA
17.	Valaga Syafarina Biyan, S.Pd	IPA
18.	Mar'atus Solihah, S.Pd	Bhs. Indonesia
19.	Elia Farida, S.Pd	Bhs. Indonesia
20.	Sulistiana, S.Pd	Bhs. Indonesia
21.	Wiwin Sri hayati, S.Pd	Bhs. Indonesia
22.	Maharani Puspita Sari, S.Pd, Gr	Bhs. Indonesia
23.	Ryan Adi Prayitno, S.Pd, Gr	Bhs. Indonesia
24.	Agung Sucipto, M.Pd	Bhs. Inggris
25.	Rifa'i, S.Pd	Bhs. Inggris
26.	Siswati, S.Pd.	Bhs. Inggris
27.	Khoiril, S.Pd.	Bhs. Inggris
28.	Hj. Dwi Budi Kuncorowatie, S.Pd	Prakarya
29.	Eni Ernawati, S.Pd.	Prakarya
30.	Sugeng, S.Kom	Prakarya / TIK
31.	Sandiko, S.Pd, M.Pd	Penjas &Orkes
32.	Prasetya Utomo, S.Or.	Penjas &Orkes
33.	Irvan Raditya Hardy, S.Pd	Penjas &Orkes
34.	Ajeng Aulia , S.Pd	Seni budaya
35.	Rizdkika Gusti Putra S. Hadi.s	Seni Budaya
36.	Mufatiroh, S.Ag, M.PdI	Agama Islam
37.	Achmad Khorur Rozaq , S.PdI	Agama Islam
38.	Hamdani, S.Ag	Agama Islam
39.	Elizabeth Jumima Moda	Agama Kristen
40.	Antonius Sulianto	Agama Katolik
41.	Ririn Prihatiningtyas, S.Pd.	Bhs. Daerah
42.	Aisijah Hartati, S.Pd, M.Pd	BP / BK
43.	Sholihah, S.Pd, M.Pd	BP / BK
44.	Totok Kurniawan, S.Pd	BP/BK
45.	Ellisce Maji Shandra ,S.Pd	BP/BK
46.	Sri Mu'afah, S.Pd	BP/BK

b. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

Tabel 4.2
Tabel Pengembangan Profesionalisme Guru

Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Penataran KTSP	15	30	45
Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	15	30	45
Penataran PTK	15	30	45
Penataran Karya Tulis Ilmiah	15	30	45
Sertifikasi Profesi/Kompetensi	15	30	45
Penataran PTBK	15	30	45
Pelatihan Kurikulum 2013	15	30	45
Penataran lainnya:	15	30	45

5. Data tenaga kependidikan SMP Negeri 26 Surabaya

Tabel 4.3
Nama tenaga kependidikan SMPN 26 Surabaya

No.	Nama	Tugas
1.	Wiwin, SE	Tenaga Administrasi (PNS) bag. Kesiswaan dan gaji
2.	Luluk Rindayani S.Sn	Tenaga Administrasi (PNS) bag. Kurikulum
3.	Suyatman, S. Sos	Tenaga Administrasi bag. Sarana Prasarana
4.	Luluk Annisah	Tenaga Administrasi (Perpustakaan)
5.	Ila Ismiati	Tenaga Administrasi / UKS
6.	Angga Prasetya, S. Si	Tenaga Administrasi / Petugas IT
7.	Kasim	Tenaga Kebersihan (PNS)

8.	Sumarno	Tenaga kebersihan
9.	Slamet waluyo	Tenaga kebersihan
10.	Kusmiran	Tenaga kebersihan
11.	Mitro Hadi	Tenaga keamanan
12.	Aan Tri Setyawan	Tenaga keamanan
13.	Sumarto	Tenaga keamanan
14.	Achmat Syafii	Tenaga keamanan
15.	M. Holil	Tenaga keamanan
16.	Suliswanto	Tenaga keamanan
17.	Suyanto	Tenaga keamanan

6. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 26 Surabaya

SMPN 26 Surabaya memiliki fasilitas yang sangat lengkap dan memadai serta didukung oleh lingkungan yang terjaga kebersihan dan keindahan. Berikut rincian bangunan dan ruangan yang berada di SMPN 26 Surabaya:

a. Data ruang belajar

Tabel 4.4
Tabel Sarana Prasarana SMPN 26 Surabaya

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. Ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $> 63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $< 63 \text{ m}^2$ ©	Jumlah (d) $= (a+b+c)$		
Baik	31	-	-	31	ruang	31
Rsk ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi :

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b. Data ruang belajar lainnya

Tabel 4.5
TData Ruang Belajar SMPN 26 Surabaya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	ukuran (pxl)	kondisi*)
1. Perpustakaan	2	8 x 12 8 x 17	Baik
2. Lab. IPA	2	8 x 8 8 x 8	Baik
3. Prakarya	1	7 x 9	Baik
4. Sekretariat UKS	1	8 x 9	Baik
5. Kesenian	1	8 x 9	Baik
6. Band	1	6 x 9	Baik
7. Ruang Aula 2	1	7 X 24	Baik
7. Lab. Bahasa	1	8 x 15	Baik
8. Lab. Komputer	4	8 x 9	Baik
9. UKS	1	8 x 9	Baik
10. Serbaguna/aula	1	20 x 40	Baik

11. Lab. IPS /Kopt	1	8 x 9	Baik
12. Lab. Mat / Kopt	1	8 x 9	Baik
13. Kelas literasi Apung	1	20 X 20	Baik

c. Data ruang kantor

Tabel 4.6
Ruang Kantor SMPN 26 Surabaya

Jenis Ruangan	jumlah (buah)	ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	6 x 8	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	8 x 8	Baik
3. Guru	1	8 x 17	Baik
4. Tata Usaha	1	8 x 8	Baik
5. Tamu	1	2 x 8	Baik
6. BK	1	8 X 9	Baik

d. Data ruang penunjang

Tabel 4.7
Tabel Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	4	3 x 3	Baik
2. Dapur	1	9 x 7	Baik
3. Reproduksi	-	-	-
4. KM/WC Guru	2	3 x 3	Baik

5. KM/WC Siswa	41	2,5 x 2	Baik
6. BK	1	8 x 9	Baik
7. UKS	1	8 x 9	Baik
8. PMR/Pramuka	1	2 x 5	Baik
9. OSIS	1	8 x 9	Baik
10. Ruang band	1	6 x 8	Baik
11. Ruang Gamelan	1	6 x 6	Baik
12. Ruang Orkestra	1	6 x 9	Baik
13. Rumah Jamur	1	3 x 8	Baik
14. Ruang Radio	1	2 x 6	Baik
15. Ibadah	1	25 x 13	Baik
16. Ganti	1	3 x 5	Baik
17. Koperasi	1	8 x 9	Baik
18. Hall/lobi	3	3 x 6	Baik
19. Kantin	1	22 x 25	Baik
20. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	
21. Bangsal Kendaraan	3	4,5 x 15	Baik
22. Rumah Penjaga	-	-	
23. Pos Jaga	2	2 x 4	Baik
24. KM/WC Satpam	3	2.5 x 3	Baik
25. Green House	1	6 x 12	Baik

26.Rumah Kompos	1	3 x 6	Baik
27.Rumah Pencacah	1	6 x 12	Baik
28. Masjid	1	25 x 13	Baik

e. Lapangan olahraga dan upacara

Tabel 4.8
Tabel Lapangan di SMPN 26 Surabaya

Lapangan / Olahraga	Jumlah (buah)	ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	1	30 x 16	Baik	
a. Basket	1	9 x 18	Baik	
b. Volly	1	6 x 13	Baik	
c. Bulu Tangkis	1	20 x 14	Baik	
d. futsal			-	
2. Lapangan Upacara	1	70 x 30	Baik	

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Keputrian di SMPN 26 Surabaya

Kegiatan keputrian di SMPN 26 Surabaya merupakan salah satu kegiatan ko-kurikuler. Ko-kurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di sekolah dengan tujuan untuk menunjang kegiatan in-kurikuler. Kegiatan keputrian berjalan sejak tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Surabaya, latar belakang dibentuk kegiatan ini karena munculnya kebutuhan dari siswi putri terhadap beberapa permasalahan yang dialaminya. Saat duduk di

SMP, siswi memasuki usia remaja dengan berbagai masalah yang dialaminya, seperti mulai tertarik kepada lawan jenis, mengalami menstruasi, mulai memperhatikan penampilan dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini, tentu membutuhkan sosok yang dapat mengarahkan dan membimbing, baik orang tua di rumah maupun orang tua di sekolah yaitu guru. Selain itu Sebagai seorang perempuan memasuki usia remaja yang telah mengalami haid, tentu terdapat beberapa ilmu yang wajib diketahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan haid. Tetapi tidak jarang ditemui siswi belum faham terkait hal-hal yang berhubungan dengan haid. Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung, terdapat kesempatan bagi siswi untuk bertanya kepada guru tentang beberapa hal yang dialaminya. Tetapi tidak semuanya berani menyampaikan pertanyaan di kelas karena malu, takut dan lain sebagainya. Dari latar belakang inilah kegiatan keputrian dibentuk, yakni untuk membekali para siswi tentang ilmu yang berhubungan dengan kebutuhannya. Kegiatan keputrian diikuti oleh seluruh siswi yang beragama Islam. Dengan adanya kegiatan keputrian, siswi dapat memperoleh ilmu yang berhubungan dengan kebutuhan sebagai remaja putri serta ia dapat bertanya dengan leluasa tanpa canggung terkait hal yang dialaminya.

Kegiatan keputrian terbagi menjadi 2 macam; yakni bagi siswi yang udzur melaksanakan hafalan juz 'amma pada saat yang lainnya mengikuti shalat dhuha berjamaah, dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pagi. Dan setiap hari Senin, Selasa, Rabu pada jam pelajaran ke 8 dan ke 9. Pada awalnya kegiatan keputrian dilaksanakan di setiap hari jumat, tetapi saat ini kegiatan keputrian diganti hari di hari Senin, Selasa dan Rabu. Kegiatan keputrian ini bebarengan dengan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). dimana setiap senin selasa dipakai untuk BTQ, dan hari rabu untuk kegiatan keputrian dengan pemberian materi yang berbeda-beda disetiap pertemuan.

Materi yang diberikan pada saat kegiatan keputrian di SMPN 26

Surabaya sangat beragam, mulai dari menjaga kesehatan reproduksi perempuan, akhlaq yang baik bagi seorang perempuan, permasalahan seputar haid, nifas dan istihadhah, rukhsah (keringanan) puasa bagi seorang perempuan, adab bergaul dengan lawan jenis, dan isu-isu yang menarik untuk dibahas. Pada awal kegiatan keputrian guru memberikan pertanyaan pemantik terlebih dahulu, setelah itu guru menyampaikan materi dan ditutup dengan diskusi dua arah dan diakhiri dengan refleksi.

Pada saat penelitian dilakukan, kegiatan keputrian di isi dengan 3 materi yang berkesinambungan, yakni: adab bergaul dengan lawan jenis, materi seputar haid, nifas dan istihadhah serta diakhiri dengan materi rukhsah puasa bagi beberapa golongan perempuan. Hasil yang diharapkan dari siswi setelah mengikuti kegiatan ini adalah memiliki pemahaman yang dalam mengenai permasalahan yang sering dialaminya, seperti memiliki pemahaman tentang haid (risalatul mahid), pemahaman tentang batasan bergaul dan bagaimana menghias diri dengan akhlaq yang baik. Materi yang diberikan saat kegiatan keputrian merupakan hasil diskusi dari beberapa guru yang menguasai di bidang tersebut. Seperti materi cara menjaga kesehatan reproduksi wanita maka yang bertugas untuk membuat materi adalah dari guru IPA, guru BK dan guru UKS. Dalam hal ini guru agama tidak bertindak sebagai pendamping tetapi sebagai pemantau kegiatan keputrian

Aktivitas yang dilakukan guru pada saat kegiatan keputrian adalah menyampaikan materi, khususnya materi yang saat ini menjadi kebutuhan siswi putri. Sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan pemantik. Contohnya pada saat materi risalatul mahid, guru memberikan pertanyaan pemantik yang dialami oleh anak. Agar kegiatan keputrian tidak membosankan dan menjadikan siswi jenuh, maka kegiatan keputrian dapat dilaksanakan dengan diskusi 2 arah dari guru dan siswi. Atau dapat ditawarkan kepada siswi yang mengikuti kegiatan keputrian apa yang ingin dibahas untuk pertemuan selanjutnya. Selain itu bahan diskusi juga dapat diperoleh dari kejadian

yang saat ini sedang ramai diperbincangkan seperti pergaulan bebas, kenakalan remaja, dan lain-lain. Selain membahas risalatul mahid, materi akhlaq juga sangat penting disampaikan, dengan harapan siswi dapat memiliki akhlaq yang baik. Materi akhlaq tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran saja, tetapi perlu pembiasaan setiap harinya. Dengan begitu, kegiatan keputrian dapat memberikan jawaban atas kebutuhan siswi mulai dari pengetahuan seputar masalah yang berhubungan dengan remaja putri.

Dengan adanya kegiatan keputrian, maka para siswi terbekali dengan pengetahuan-pengetahuan seputar masalah remaja putri dengan harapan ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam jangka panjang, diharapkan ilmu yang diberikan pada saat kegiatan keputrian dapat menjadi bekal ilmu ketika ia menjadi seorang ibu kelak, karena seorang ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anak-anaknya sehingga seorang perempuan harus cerdas dan berwawasan luas. Dengan adanya kegiatan keputrian seluruh materi yang belum disampaikan di kelas karena waktu yang terbatas dan berbagai hal lainnya dapat tersampaikan dalam kegiatan keputrian.

Selain siswi, siswa SMPN 26 Surabaya juga dibekali ilmu agama melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu pada jam pelajaran ke delapan dan ke sembilan, yakni dimulai pada pukul 13.00 sampai 14.20. Dalam kegiatan BTQ siswa terbagi ke dalam beberapa kelompok sesuai kemampuan membaca al-qur'an. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an maka sebelumnya dilaksanakan assesmen diagnostik sehingga guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an serta mengelompokkan ke dalam tingkatan kelas masing-masing. Metode yang digunakan dalam program BTQ ini adalah metode tilawati. Yang mendampingi proses belajar dalam BTQ adalah tutor yang telah mengikuti standarisasi pelatihan metode tilawati, sehingga tutor atau pendamping dalam kegiatan BTQ ini dinyatakan sebagai guru mengaji

yang profesional. Selain mengaji dengan buku tilawati, siswa juga diwajibkan untuk hafalan juz ‘amma di setiap minggunya. Guru dapat memantau perkembangan siswa dalam menghafal juz ‘amma melalui kartu muttaba’ah yaumiyah (kartu catatan sehari-hari) yang dimiliki masing-masing siswa.

2. Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswi SMPN 26 Surabaya

Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) siswi kelas VII SMPN 26 Surabaya dalam materi akhlaq perempuan, risalatul mahid dan rukshah puasa bagi perempuan.

Tabel 4.9
Nilai Pre-Test

a. Nilai pre-test

No.	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	Nihayatus S	70	18.	Widi Dwi C	80
2.	Calistha Z	85	19.	Aquinsha C	70
3.	Zazkya Ainur	75	20.	Fesilia C.O	75
4.	Nadya Amira	75	21.	Nafisah A	80
5.	Mayrania Q	85	22.	Nabilla R.H	75
6.	Aisyah P	80	23.	Kartika N	60
7.	Narasila P	85	24.	Zabitha M.S	65
8.	Alfiana S	60	25.	Bunga N.A.J	70
9.	Divania Z	70	26.	Najmah Z.	75
10.	Najwa Zhalia	75	27.	Kyla A.Q	75
11.	Fitri R	80	28.	Miftakhul K	75
12.	Aprilia A	70	29.	Fairlina	70
13.	Abianca A.Q	75	30.	Maura Zivana	80
14.	Davira Dinda	80	31.	Azzahra A.S	65
15.	Intan A	85	32.	Faizzah W	70
16.	Yunna F.H	80	33.	Vanessa M.V	65

17	Aprilia M.S	75	34	Michayla T.K	60
35	Hani Q.U.B	75	61	Aisya R.T	70
36	Syifa N.A	70	62	Quamilla F	65
37	Ananda S.N.	80	63	Nadhiifa S.A	75
38	Dina R	75	64	Firda Amelia	70
39	Anggi O	75	65	Kayla Fesya	75
40	Dayyana L.I	80	66	Almira D.A	70
41	Auliya R.H	80	67	Emira Irania	70
42	Berlyan S.A.	75	68	Aurel A.S	70
43	Keyshia I.S	75	69	Brilly Indah S	60
44	Cahaya D.M.	80	70	Aira Agustina	85
45	Auliya C.N.A	80	71	Mutiara S	85
46	Syifa Della	65	72	Naura SandiA	70
47	Aura C.I	75	73	Yasmin S.AN	65
48	Indahrisna	85	74	Keisha D.A	80
49	Annisa N.A	70	75	Risky Amelia	80
50	Naysha A.C	80	76	Vivian A.Z	85
51	Fatimah N.M	80	77	Queenzita N	80
52	Syifaul J.N	70	78	Sheza C.K	80
53	Almira L.R	75	79	Dheavita M.H	70
54	Evinia P.S	70	80	Anindya C.s	75
55	Aura R	60	81	Cahyani V.P	70
56.	Syifa A	75	82.	Azkie	50
57.	Sinta A.N.L	70	83.	Indriani Y.F	70
58.	Vindy A.S	75	84.	Adinda A	50
59.	Arienda K.A	85	85.	Icha Mei D	75
60.	Zherina A.P	60			

Dari hasil seluruh pre-test di atas, maka jika dihitung, rata-rata dari keseluruhan nilai pre-test adalah 73,3.

b. Nilai post-test

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai siswi kelas VII sebelum menerima materi yang diberikan saat keputrian cenderung rendah, hal ini dibuktikan dengan presentase 73,30 pada nilai pre-test. Sedangkan nilai test setelah siswi menerima materi mengenai akhlaq bagi perempuan, risalatul mahid dan rukhsah puasa bagi perempuan cenderung lebih baik dan presentasinya naik menjadi 89. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan keputrian berpengaruh terhadap pemahaman PAI siswi SMPN 26 Surabaya. Setelah mendapatkan data di atas, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan analisis, serta interpretasi hasil eksperimen untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Tabel 4.10
Nilai Post-Test

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Nihayatus S	100	18	Widi Dwi C	100
2	Calistha Z	100	19	Aquinsha C	90
3	Zazkya Ainur	80	20	Fesilia C.O	90
4	Nadya Amira	90	21	Nafisah A	90
5	Mayrania Q	100	22	Nabilla R.H	85
6	Aisyah P	85	23	Kartika N	75
7	Narasila P	100	24	Zabitha M.S	75
8	Alfiana S	75	25	Bunga N.A.J	80
9	Divania Z	95	26	Najmah Z.	85
10	Najwa Zhalia	95	27	Kyla A.Q	95
11	Fitri R	95	28	Miftakhul K	95
12	Aprilia A	85	29	Fairlina	80
13	Abianca A.Q	95	30	Maura Zivana	100
14	Davira Dinda	100	31	Azzahra A.S	80
15	Intan A	100	32	Faizzah W	90

16	Yunna F.H	95	33	Vanessa M.V	85
17	Aprilia M.S	95	34	Michayla T.K	90

35	Hani Q.U.B	90	61	Aisya R.T	95
36	Syifa N.A	85	62	Quamilla F	90
37	Ananda S.N.	90	63	Nadhiifa S.A	95
38	Dina R	85	64	Firda Amelia	90
39	Anggi O	100	65	Kayla Fesya	95
40	Dayyana L.I	95	66	Almira D.A	85
41	Auliya R.H	95	67	Emira Irania	95
42	Berlyan S.A.	85	68	Aurel A.S	70
43	Keyshia I.S	95	69	Brilly Indah S	75
44	Cahaya D.M.	95	70	Aira Agustina	95
45	Auliya C.N.A	85	71	Mutiara S	95
46	Syifa Della	95	72	Naura SandiA	80
47	Aura C.I	95	73	Yasmin S.AN	80
48	Indahrisna	85	74	Keisha D.A	95
49	Annisa N.A	95	75	Risky Amelia	100
50	Naysha A.C	90	76	Vivian A.Z	95
51	Fatimah N.M	85	77	Queenzita N	95
52	Syifaul J.N	85	78	Sheza C.K	100
53	Almira L.R	95	79	Dheavita M.H	85
54	Evinia P.S	80	80	Anindya C.s	95
55	Aura R	85	81	Cahyani V.P	75
56	Syifa A	90	82	Azkia	65
57	Sinta A.N.L	95	83	Indriani Y.F	70
58	Vindy A.S	85	84	Adinda A	50
59	Arienda K.A	100	85	Icha Mei D	85
60	Zherina A.P	85			

Berdasarkan nilai post-test di atas, rata-rata dari keseluruhan nilai adalah 88,3. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman materi pendidikan agama Islam (PAI) oleh siswi, dilihat dari presentase nilai rata-rata pre-test yakni 73,3 menjadi adalah 88,3 pada post-test.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setelah mendapat data hasil penelitian di atas, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan analisis, serta hasil perhitungan melalui aplikasi IBM SPSS Statistic.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keputrian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 26 Surabaya, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Antusias dari para siswi saat mengikuti kegiatan keputrian
- b. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswi remaja putri
- c. Diskusi yang menarik dari dua arah: dari guru dan siswi
- d. Membantu para siswi untuk menemukan jawaban dari beberapa masalah yang dialami
- e. Siswi merasa bebas untuk mengemukakan pendapat serta pengalaman yang sesuai tanpa merasa canggung
- f. Materi yang diberikan bermanfaat bagi siswi dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang remaja putri
- g. Waktu kegiatan keputrian yang efektif
- h. Tempat pelaksanaan kegiatan keputrian yang nyaman
- i. Kreatif dan inovatif dari seorang guru saat menyampaikan materi

2. Faktor Penghambat

- a. Waktu yang terbatas
- b. Guru yang kurang menguasai beberapa materi keputrian karena tidak sesuai dengan kapasitas ilmu yang dimilikinya

- c. Jika guru kurang kreatif dalam menyampaikan, maka materi tidak dapat tersampaikan dengan utuh
- d. Kegiatan keputrian disampaikan secara klasikal sehingga memungkinkan kegiatan keputrian berjalan kurang kondusif dan kurang efektif



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI

A. Analisis Data Hasil Penelitian

Untuk menghitung data yang menggunakan uji analisis regresi linear sederhana, terdapat dua syarat yang harus dipenuhi, yakni: *pertama*, data tersebut seluruhnya sudah valid dan reliabel dibuktikan dengan hasil perhitungan uji validitas dan uji reabilitas; *kedua*, data tersebut berdistribusi normal dibuktikan dengan uji normalitas dan data tersebut linear dibuktikan dengan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar dari pengambilan keputusan ini adalah jika:

- nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal
- nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

berikut adalah hasil uji normalitas dengan aplikasi IBM SPSS Statistic:

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81109075
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.078
	Negative	-.099

Test Statistic			.099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.040
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.039
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.034
		Upper Bound	.043

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,40 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan uji linearitas ini adalah:

- Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
- Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

Berikut hasil uji linearitas dengan aplikasi IBM SPSS Statistic:

Tabel 5.2
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman PAI * Kegiatan Keputrian	Between Groups	(Combined)	61.468	13	4.728	1.507	.136
		Linearity	8.664	1	8.664	2.762	.101

	Deviation from Linearity	52.804	12	4.400	1.403	.185
	Within Groups	222.721	71	3.137		
	Total	284.188	84			

Berdasarkan nilai sig. deviation from linearity adalah $0,185 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebelum melakukan uji analisis regresi linear sederhana, maka data yang dimasukkan harus valid dan reliabel serta berdistribusi normal dan linear. Dalam penelitian ini, seluruh data telah valid, reliabel dan berdistribusi normal serta linear. Maka setelahnya dapat dilakukan uji analisis regresi linear sederhana.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 5.3
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.664	1	8.664	2.610	.000 ^b
Residual	275.524	83	3.320		
Total	284.188	84			

Tabel annova di atas menunjukkan bahwa F hitung= 2610 dengan nilai signifikasinya adalah 0.000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan apabila tingkat signifikansi <0,05 maka hasilnya terdapat pengaruh kegiatan keputrian terhadap Pemahaman PAI siswi SMPN 26 Surabaya. Dengan hasil tersebut maka dinyatakan H₀ ditolak, dan H_a diterima. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung melalui aplikasi IBM SPSS Statistic:

Tabel 5.4
Presentase Keberhasilan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.030	.019	1.822

a. Predictors: (Constant), Keputrian

Setelah didapatkan hasil bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka tabel di atas menunjukkan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.175 dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0.30. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.30 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Keputrian) terhadap variabel terikat (pemahaman PAI) adalah sebanyak 30%.

4. Pengaruh Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Siswi di SMPN 26 Surabaya

Di SMPN 26 Surabaya, kegiatan keputrian menjadi salah satu kegiatan ko-kurikuler. Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Bentuk kegiatan keputrian di SMPN 26 Surabaya terbagi menjadi dua: *pertama*, setoran juz ‘amma pada saat jam pembiasaan pagi

bagi siswi muslim yang udzur dilakukan di setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pagi; *Kedua*, pemberian materi seputar keputrian mulai dari menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, memperdalam fiqih, mempelajari akhlaq perempuan, mengenal batasan dalam pergaulan, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan di setiap hari rabu pada saat jam ke 8 dan jam ke 9. Kegiatan keputrian memiliki manfaat yang besar bagi para siswi, seperti memahami batasan bergaul dengan lawan jenis, mengetahui serta menerapkan akhlaq yang baik bagi seorang muslimah, memperdalam ilmu agama Islam, memperdalam fiqih wanita, dsb.

Bentuk kegiatan keputrian tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan agama Islam sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2023 tentang tujuan pendidikan Islam secara nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁴

Di SMPN 26 Surabaya, mata pelajaran PAI dan budi pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti mengupayakan serta mewujudkan adanya keselarasan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁵⁵ Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti tersusun ke dalam beberapa kompetensi dasar dan tersusun menjadi beberapa mata pelajaran seperti pelajaran aqidah, pelajaran akhlaq, pelajaran ibadat, pelajaran fiqih, pelajaran sejarah Islam, pelajaran al-qur'an. Pada saat penelitian di kelas VII SMPN 26 Surabaya, peneliti menemukan materi yang didiskusikan pada saat itu adalah tentang rukhsah. Di kelas VII,

⁵⁴ Abd. Rozak, Fauzan dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FTIK Press, 2010), 6.

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013.

materi rukhsah terbagi ke dalam beberapa bagian, diantaranya: rukhsah dalam shalat, rukhsah dalam zakat, rukhsah dalam puasa dan rukhsah dalam haji. Seluruh materi akan disampaikan dan didiskusikan secara detail. Tetapi pada nyatanya, karena waktu yang terbatas sehingga tidak memungkinkan seluruh materi akan tersampaikan secara rata dan menyeluruh, maka diperlukan kegiatan ko-kurikuler sebagai penunjang dari kegiatan in-kurikuler. Salah satu bentuk kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan keputrian. Sehingga kegiatan ko-kurikuler memiliki peran dan manfaat bagi siswi SMPN 26 Surabaya.

Bab rukhsah puasa shalat dan zakat telah disampaikan dan didiskusikan dalam ruang kelas oleh guru PAI serta para peserta didik. Sedangkan rukhsah puasa dan rukhsah haji belum disampaikan karena waktu yang terbatas, dengan inilah materi rukhsah puasa disampaikan pada saat kegiatan keputrian. Karena rukhsah puasa ditunjukkan pada beberapa perempuan yang sudah lanjut usia, yang sedang hamil, perempuan yang mengalami udzur, dll. Di SMPN 26 Surabaya peneliti menemukan saat kegiatan keputrian sebelum membahas tentang rukhsah puasa, guru terlebih dahulu menyampaikan dan mendiskusikan dengan peserta didik putri terkait bab menjaga pandangan dan mengerti batasan dengan lawan jenis, serta membahas seputar risalatul mahid. Sebelum penyampaian materi di kegiatan keputrian, guru telah memiliki nilai pre-test siswa terkait materi akhlaq bagi perempuan, risalatul mahid serta rukhsah puasa. Pada saat pre-test ditemukan nilai rata-rata adalah 73.3 yang termasuk kategori cukup. Kemudian saat kegiatan keputrian, guru memberikan materi seputar akhlaq yang baik untuk seorang perempuan, batasan bergaul dengan lawan jenis, mengenali masa-masa haid dan istihadhah kemudian diakhiri dengan materi rukhsah puasa bagi perempuan serta diskusi dua arah dari guru dan siswi. Setelah itu diadakan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan, dan ditemukan nilai post-test memiliki rata-rata nilai sebesar 88.3 dengan kriteria penilaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan

pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi peserta didik putri kelas VII SMPN 26 Surabaya.

Melalui kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik putri SMPN 26 Surabaya ditemukan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan keputrian, karena kegiatan keputrian membekali mereka pengetahuan baik pengetahuan keagamaan dan pengetahuan kesehatan yang bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setelah seluruh data baik kuesioner maupun hasil post-tes di olah melalui uji analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai taraf signifikansi 0.000 yang artinya <0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa variabel X berpengaruh pada variabel Y (kegiatan keputrian memiliki pengaruh pada pemahaman materi pendidikan agama Islam) serta diperoleh koefisien determinasi (R) square yakni sebesar 0.30, artinya kegiatan keputrian memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman materi pendidikan agama Islam (PAI) sebesar 30%.

U
S

BAB VI

PENUTUP

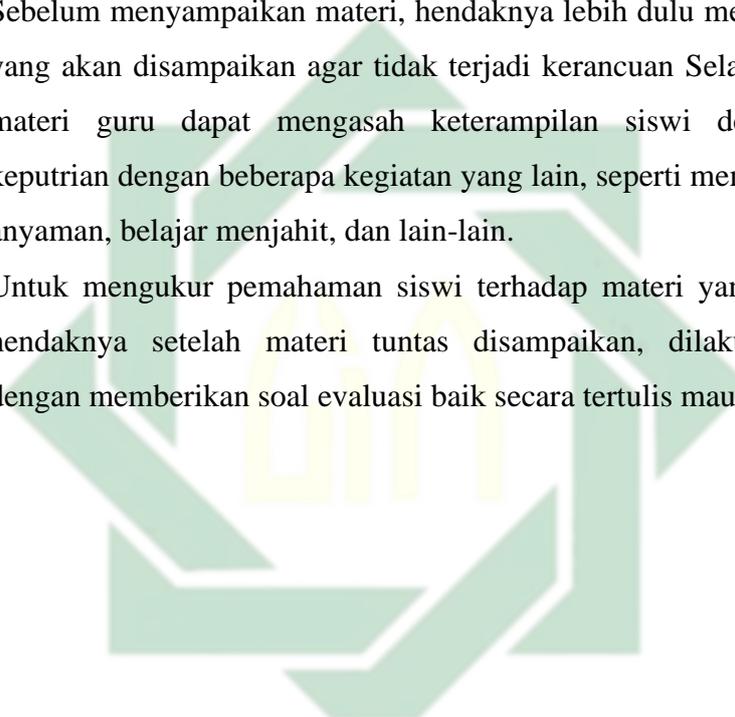
A. Kesimpulan

1. Kegiatan keputrian di SMPN 26 Surabaya merupakan kegiatan ko-kurikuler. Kegiatan keputrian diadakan dengan tujuan untuk menunjang kegiatan intra-kurikuler. Kegiatan keputrian terbagi menjadi dua bentuk: a) kegiatan hafalan juz ‘amma bagi siswi udzur yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Jumat pada jam pembiasaan pagi, 2) Kegiatan penyampaian materi mengenai masalah seputar keputrian atau kebutuhan remaja putri seperti materi akhlaq bagi seorang perempuan, adab bergaul dengan lawan jenis, risalatul mahid, rukhsah puasa bagi beberapa perempuan, dsb. Kegiatan ini dimulai dari menawarkan kepada siswi apa yang akan didiskusikan, pertanyaan pemantik, pemberian materi, diskusi 2 arah dan diakhiri dengan refleksi.
2. Pemahaman materi pendidikan agama Islam (PAI) siswi kelas VII SMPN 26 Surabaya sebelum menerima materi tentang akhlaq bagi perempuan, risalatul mahid serta rukhsah puasa bagi perempuan dapat dikatakan masih rendah, ditunjukkan dari nilai rata-rata pre test adalah 73.3.
3. Setelah menerima materi dalam kegiatan keputrian, nilai rata-rata post-test para siswi adalah 88.3. Terdapat peningkatan pemahaman siswi dalam materi keputrian dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dari rata-rata pre-test 73.3 menjadi 88.3. Selain itu dibuktikan berdasarkan uji analisis regresi linear sederhana dengan nilai taraf signifikansi 0,000 yang mana sesuai kriteria keputusan apabila taraf signifikansi $< 0,05$ dengan begitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu dinyatakan terdapat pengaruh kegiatan keputrian terhadap pemahaman materi pendidikan agama Islam (PAI) bagi siswi di SMPN 26 Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, adapun saran adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan keputrian dengan menyampaikan materi menggunakan cara yang menarik serta membuat siswi memiliki rasa ingin tahu lebih besar
2. Sebelum menyampaikan materi, hendaknya lebih dulu memahami materi yang akan disampaikan agar tidak terjadi kerancuan Selain memberikan materi guru dapat mengasah keterampilan siswi dengan mengisi keputrian dengan beberapa kegiatan yang lain, seperti membuat kerajinan anyaman, belajar menjahit, dan lain-lain.
3. Untuk mengukur pemahaman siswi terhadap materi yang disampaikan hendaknya setelah materi tuntas disampaikan, dilakukan penilaian dengan memberikan soal evaluasi baik secara tertulis maupun lisan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Hanim. Skripsi : *Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Alhusin, Syahri. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 Fow Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aljufri, Abdul Kadir. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2017.
- Annur, Cindy Mutiara. "Ini Populasi Muslim di Kawasan Asean (2023)" dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/28/ini-jumlah-populasi-muslim-di-kawasan-asean-indonesia-terbanyak> diakses pada 30 Maret 2023, pukul 20.00 WIB.
- Astuti, Aniya Yudi. Skripsi : *Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian Siswi Kelas X dan XI di MAN Rejang Lebong*. Curup: IAIN Curup, 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Gusniarti, Ayu, dkk. "Analisis Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputrian di MAN 1 Pagar Alam". *Ghaisa: Islamic Education Journal*, Vol. 4, No. 1 (2023).
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hidayah, Ida Nur. Skripsi: *Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX Di MTs Negeri 4 Sleman*. Yogyakarta: Univ. Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.
- Jafri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa". *Jurnal Al-Liqo'*, Vol. 6, No. 1 (2021).

Jinan, Mutohharun dkk. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021". *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 7, No. 2 (Juni, 2022).

Jufri, Muhammad. "Fiqh Perempuan". *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 7, No. 1 (Juli-Desember, 2014).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V

Kholifah, Nisa Amalia. "Peran Keluarga dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak Era Pandemi di SD Muhammadiyah Kulon Progo". Yogyakarta: 2021.

Kholifah, Siti dkk. "Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil: Woman Skill Education In Building Character Of Muslimah". *Jurnal Ta'dibi*, Vol. 5, No.1 (April, 2016).

Kosim, Mohammad. "Ilmu Pengetahuan Dalam Islam". *Jurnal Tadris*, Vol. 3, No. 2 (2008).

Kusumawati, Nila. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.

Magdalena, R. "Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam)". *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 2, No. 1 (2017).

Mahmud, Akilah. "Ciri dan Keistimewaan Akhlaq dalam Islam". *Jurnal Sulesana*, Vol. 13, No. 1, (2019).

Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (Mei, 2019).

Tanpa nama, Makna Kegiatan dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Kegiatan> diakses 25 Mei 2023 pukul 16.00 WIB.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muttaqin, Yazid. "Tiga Ilmu yang Wajib Dipelajari Setiap Muslim" dalam <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/tiga-ilmu-yang-wajib-dipelajari-setiap-muslim-lZ1q1>.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

- Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam cet. I. Jakarta: Kencana, 2010.
- Niyah, Kamilatun & Musdat, Irfan. "Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren". *Chalim Journal of Teaching and Learning*. Vol. 1, No. 1 (2021).
- Priyatno, Dwi Mandiri. Belajar SPSS: Statistical Product and Service Solution. Yogyakarta: Media Com, 2008.
- Rahmawati, Emi. "Model Pendidikan 'Aqidah di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung". Universitas Pendidikan Indonesia (2014).
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rozak, Abd., Fauzan dan Nurdin, Ali. *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FTIK Press, 2010.
- Rustinan. Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaiannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah di Kota Ambon. Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019.
- Sahara, Intan. Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan Dalam Program Keputrian Di SMKN 5 Malang. Malang: Universitas Islam Malang, 2021.
- Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: DKU Print, 2014.
- Sudaryono. Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2004.
- Sudjiono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suyanto. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2006.
- Suyanto. *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Ciracas: Erlangga Group, 2013.

Sya'idah, Skripsi : Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Syarah, Sofiani dkk, "Implementasi Program Keputrian dalam Pengembangan Pengetahuan Fiqih pada Siswi SMP PGII 1 Bandung". Prosiding PAI, Vol. 6, No. 2 (2020).

Tanpa nama. "Makna Kegiatan" dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/ Kegiatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kegiatan) diakses tanggal 10 Januari 2023 pukul 15.25 WIB.

Tanpa nama. Pengertian, Indikator, Tujuan dan Materi Pendidikan Agama Islam dalam <https://www.bungfei.com/2020/08/pengertian-indikator-tujuan-dan-materi.html?m=1> diakses pada 20 Februari 2023 pukul 06.24 WIB.

Wikipedia, "Islam Menurut Negara" dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_menurut_negara diakses 25 februari 2023, pukul 14.00 WIB.

Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia, 2019.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A